

**ANALISIS PESAN MOTIVASI DALAM FILM NARUTO THE MOVIE
ROAD TO NINJA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

NONITA YASMILIZA

NIM. 411307149

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

BANDA ACEH

2017/2018

SKRIPSI

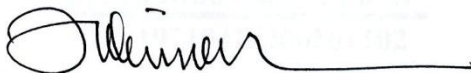
**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh

**NONITA YASMILIZA
NIM. 411307149**

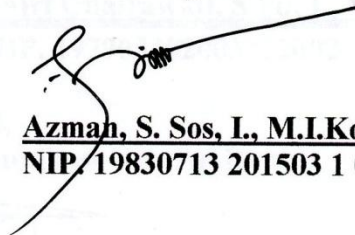
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



**Drs. Syukri Syamaun, M. Ag
NIP. 19641231 199603 1 006**

Pembimbing II,



**Azmah, S. Sos, I., M.I.Kom
NIP. 19830713 201503 1 004**

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Diajukan Oleh

**NONITA YASMILIZA
NIM. 411307149**

Pada Hari/Tanggal

**Jumat, 3 Agustus 2018 M
21 Zulqa'idah 1439 H**

**Di
Darussalam-Banda Aceh**

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,



**Drs. Syukri Syamaun, M. Ag
NIP. 196412311996031006**

Sekretaris,



**Azman, S. Sos, I., M.I.Kom
NIP. 198307132015031004**

Anggota I,



**Dr. Ridwan Hasan, Ph. D
NIP. 19710413200501102**

Anggota II,



**Fajri Chairawati, S.Pd, I., M.A
NIP. 197903302003122002**

Mengetahui,

4 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry



**Dr. Fakhri, S. Sos, M.A
NIP. 19641129 199803 1 001**



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

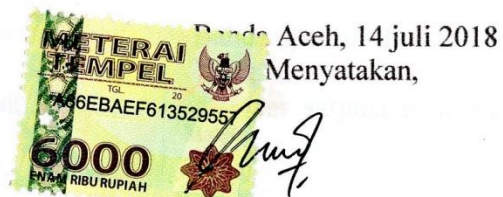
Nama : NONITA YASMILIZA

NIM : 411307149

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.



NONITA YASMILIZA
NIM. 411307149

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberi rahmat serta karunia-Nya kepada kita semua. Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad Saw keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyyah ke alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah berkat rahmat Allah SWT dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Analisis Pesan Motivasi dalam Film Naruto the Movie Road to Ninja*” Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada mereka yang telah berjasa begitu besar kepada penulis. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayahanda Syamaun dan Ibunda Zulfi Anjani yang tercinta berkat doa kasih sayang dan dukungan baik moril dan maupun material sehingga dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Ucapan terimakasih kepada abang dan adik tersayang Reza Andika Putra dan Muhammad Alfian yang tiada pernah lupa memberi semangat dan

dukungan yang luar biasa. Kepada keluarga yang sangat saya cintai dari keluarga Ayah dan Keluarga Bunda yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

2. Bapak Dr. Fakhri, S. Sos., MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Hendra syahputra, ST., MM. ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Dosen serta seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah membekali penulis dengan ilmu yang bermanfaat. Terimakasih kepada bapak Syukri Syamaun, M. Ag selaku pembimbing pertama dan bapak Azman, S. Sos, I., M.I.Kom selaku pembimbing kedua serta ibu Rusnawati, S. Pd., M. Si selaku penasihat akademik yang telah memberikan bantuan, bimbingan, ide dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Kepada sahabat-sahabat saya Ubaidillah, Syukrizal, Uswatun Hasanah, Cut Desi Ruzaimah, Mawaddaturrahmi, Tartila Ismail, Susi Arifia Firtri, Suci Feridha, Seriatun, Mursaha, Reza Fahlevi, Iwan, Irfan, Kharisma, Rahmad Iqbal dan kepada seluruh anak unit 07 dan 06 yang telah memberikan bantuan berupa doa, dukungan, saran dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta kawan-kawan jurusan KPI angkatan 2013 yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Tidak ada satupun yang sempurna di dunia ini, begitu juga penulis menyadari bahwa ada banyak kekurangan dan hal-hal yang perlu ditingkatkan baik dari segi ini maupun itu datang dari penulis sendiri, untuk itu penulis sangat

mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini. Akhirnya hanya kepada Allah SWT jualah harapan penulis, semoga jasa yang telah disumbangkan semua pihak mendapat balasan-balasan-Nya. Amin Ya Rabbal'alamiin.

Banda Aceh, 13 Juli 2018

Penulis

Nonita Yasmiliza

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
ABSTRAK	vii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Definisi Operasional	5
1. Analisis	5
2. Pesan Motivasi	6
3. Film.....	7
BAB II : LANDASAN TEORI.....	8
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Analisis Isi	10
1. Pengertian Analisis Isi	10
2. Tujuan Analisis Isi.....	14
3. Pendekatan Analisis Isi.....	16
C. Film.....	18
1. Pengertian Film	18
2. Fungsi dan Pengaruh Film	19
3. Komunikasi Melalui Film	20
D. Komunikasi dan Motivasi	21
1. Pengertian Komunikasi	21
2. Pesan Komunikasi	22
3. Pengertian Motivasi.....	24
4. Teori Motivasi	24
E. Komunikasi Massa dan Teori Komunikasi Massa	26
1. Pengertian Komunikasi Massa.....	26
2. Teori Komunikasi Massa	29
3. Efek Media Massa.....	32
BAB III : METODE PENELITIAN	39
A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian	39
B. Metode yang digunakan	39
C. Teknik Pengumpulan Data	40
D. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Sekilas Tentang Naruto the Movie Road to Ninja	43
B. Sinopsis Film Naruto the Movie Road to Ninja.....	44

C. Pesan-pesan Motivasi	47
D. Analisis Data	60
BAB V : PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Menit 01 sampai 15	47
Tabel 4.2: Menit 16 sampai 30	51
Tabel 4.3: Menit 31 sampai 45	53
Tabel 4.4: Menit 46 sampai 60.....	55
Tabel 4.5: Menit 01:01:00 sampai 01:15:00	56
Tabel 4.6: Menit 01:31:00 sampai 01:45:00	58
Tabel 4.7: Hasil Prosentasi Data	59

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “*Analisis Pesan Motivasi dalam Film Naruto the Movie Road to Ninja*”. Seiring dengan kemajuan zaman yang diiringi dengan berkembangnya teknologi informasi, banyak karya sastra yang diaudio visualkan salah satunya adalah film animasi naruto. Film Naruto merupakan animasi dengan serial drama berepisode yang jumlahnya sangat banyak namun dalam penelitian ini penulis mengambil film *Naruto the Movie Road to Ninja*. Dalam film tersebut pesan yang disampaikan sangat beragam, baik dari segi positif maupun dari segi negatif, dalam film Naruto terdapat pesan motivasi yang dicampur adukkan dengan pesan yang lainnya. Pesan motivasi perlu dianalisa untuk melihat sejauh mana film Naruto memiliki kekuatan untuk memotivasi penontonnya agar bersikap optimis. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja pesan-pesan motivasi yang terkandung dalam film animasi *Naruto the Movie Road to Ninja*. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi dengan pendekatan deskriptif, data dikumpulkan dari hasil dokumentasi yang kemudian disajikan dalam bentuk rangkuman temuan penelitian secara sistematis sekaligus menarik kesimpulan. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan diketahui bahwa pesan motivasi yang terkandung di dalam film animasi *Naruto the Movie Road to Ninja*, terbagi dalam empat kategori yaitu pesan motivasi belajar sebanyak 4 kali, pesan motivasi kerja keras sebanyak 5 kali, pesan motivasi berperilaku baik sebanyak 7 kali dan pesan motivasi percaya diri sebanyak 2 kali.

Kata kunci: *Analisis dan Pesan Motivasi*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan kemajuan zaman yang diiringi dengan berkembangnya teknologi informasi, banyak karya sastra yang di audio-visualkan, di antaranya dalam bentuk film. Berbeda dengan karya sastra lainnya seperti novel atau cerita pendek (cerpen), film tidak banyak menghabiskan waktu untuk dinikmati. Oleh karena itu, tidak sedikit film yang diangkat dari sebuah novel. Dengan menikmati film, secara tidak langsung penonton diajak ke dalam dunia imajinasi sutradara, baik imajinasi berupa khayalan, atau memang benar-benar berdasarkan kenyataan.

Film animasi yang menjadi tontonan favorit masyarakat dalam berbagai usia khususnya remaja dan anak-anak harus dapat menyampaikan pesan ataupun adegan-adegan yang positif, karena dalam tingkat anak usia dini masih rentan untuk meniru apa saja yang dilihatnya.¹ Film animasi memiliki beberapa ciri khas, ciri khas tersebut meliputi gambar-gambar yang berwarna-warni, tokoh-tokoh dalam berbagai macam situasi, serta alur cerita yang sesuai untuk berbagai kalangan penikmatnya.

Film animasi *Naruto* yang berasal dari Jepang ini menggunakan bahasa Jepang, namun dalam tayangan televisi bahasa tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Dalam film ini ada banyak pesan yang ingin disampaikan baik yang bersifat negatif maupun positif. Pesan negatif yang terdapat dalam film ini seperti kebiasaan-kebiasaan buruk yang tidak baik, misalnya: merokok, minum

¹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2004). Hal. 10

sake, makan terburu-buru, berteriak dalam berbicara dan sejumlah aksi negatif lainnya.

Selain itu film ini juga turut menyajikan pesan-pesan positif yang perlu ditiru para khalayaknya seperti, kerja keras, tidak mudah menyerah, saling tolong-menolong, saling menyayangi, dan pesan positif lainnya. Pesan-pesan yang terkandung dalam film ini tentunya akan memberikan pengaruh, baik dari sisi positif maupun sisi negatif. Biasanya pengaruh pesan-pesan dalam film berdampak negatif terhadap khalayaknya, dengan meniru kebiasaan-kebiasaan buruk yang ditampilkan dalam tayangan tersebut.

Pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan seharusnya mempunyai inti pesan (tema) sebagai pengarah di dalam usaha mencoba merubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan dapat disampaikan secara panjang lebar, namun yang perlu diperhatikan dan diarahkan pada tujuan akhir dari komunikasi. Bentuk pesan dapat bersifat informatif, persuasif, motivasi.²

Film merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat tanpa batas, kebanyakan film merupakan sebuah khayalan yang diciptakan oleh seseorang untuk mempengaruhi orang lain. Pesan yang ditampilkan dalam sebuah film memiliki kekuatan untuk mendorong perilaku yang menerima pesan tersebut. Kekuatan sebuah film dalam mempengaruhi massa tidak dapat terbendung, orang dengan mudah terpedaya oleh pesan yang

² H. A. W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2002). Hal. 14

terkandung dalam sebuah film yang seakan-akan terjadi begitu nyata dalam kehidupan.

Film *Naruto* merupakan animasi dengan serial drama yang memiliki jumlah episode yang sangat banyak bahkan mencapai 100 episode, untuk membatasi penelitian penulis mengambil film *Naruto* dalam bentuk movie, dengan judul *Naruto the Movie Road to Ninja*, dalam film tersebut pesan yang disampaikan sangat beragam, baik dari segi positif maupun dari segi negatif. Pesan dalam film *Naruto* tentu terdapat pesan motivasi yang dicampur adukkan dengan pesan yang lainnya. Pesan motivasi perlu dianalisa untuk melihat sejauh mana film *Naruto* memiliki kekuatan untuk memotivasi penontonnya agar bersikap optimis.

Film animasi biasanya mendapat citra negatif dari masyarakat, hal ini disebabkan kebanyakan dari film animasi yang memberi pengaruh dan dampak negatif terhadap penontonnya, seperti film animasi *Sinchan*, *Doraemon* yang menampilkan pesan kenakalan pada anak-anak yang tanpa ada solusinya. Sementara film *Naruto* yang mengisahkan seorang tokoh atau anak yang sejak lahir hidup sendiri tanpa kasih sayang orang tua serta tanpa seorang teman. *Naruto* sejak kecil hidup mandiri dan hanya memiliki seorang guru. Ketika rekan-rekannya mendapat pujian dari orang tua mereka, *Naruto* lagi-lagi merasakan kesedihan karena mengingat kedua orang tuanya telah tiada, namun dibalik semua itu *Naruto* tetap berdiri tegak dan tidak putus asa untuk terus berjuang, ini adalah satu dari sekian banyak pesan motivasi yang ada dalam film *Naruto the Movie Road to Ninja*.

Pesan motivasi merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut tindakan yang memiliki nilai positif pada manusia lainnya. Pesan itu menggambarkan bahwa dengan kekurangan dan keterbatasan masih punya kesempatan untuk memperoleh sesuatu yang baik dengan cara bekerja keras. Dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai kandungan pesan motivasi dalam film animasi *Naruto* yang berjudul “ Analisis Pesan Motivasi dalam Film “*Naruto the Movie Road to Ninja*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan permasalahan mengenai apa saja pesan-pesan motivasi yang terkandung dalam film animasi *Naruto the Movie Road to Ninja*, dengan menggunakan metode analisis isi.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan motivasi yang terkandung dalam film animasi *Naruto the Movie Road to Ninja*, dengan menggunakan metode analisis isi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis, bermanfaat bagi pengembangan khazanah ilmu pengetahuan di bidang komunikasi.

2. Secara praktis, penelitian ini berguna bagi :

a. Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat sebagai penerapan teori-teori yang diperoleh selama 8 semester.

b. Orang tua

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi orang tua sebagai bahan informasi dalam mengevaluasi pengawasan terhadap tayangan anak.

E. Definisi Operasional

1. Analisis

“Analisis pada prinsipnya adalah melihat sesuatu hal, mengumpulkan, membaca, memaknainya, menghubungkan-hubungkan, menyimpulkan, membuat alternatif penyelesaian di atas kertas.”³ Analisis dapat juga diartikan sebagai “penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.”⁴ Sedangkan pengertian analisis dalam penelitian adalah melihat secara keseluruhan pesan yang ada dalam film *Naruto the Movie Road to Ninja* kemudian memisahkan dan memberi makna antara pesan yang bersifat umum dengan pesan yang memiliki nilai atau sifat motivasi.

³ Pajar Hatma Indra Jaya, *Analisis Masalah Sosial (Breakdown Teori-teori Sosial Menuju Praksis Sosial)*, (Yogyakarta: Senter, 2008). Hal. 29

⁴ Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Edisi Terbaru*, (Jakarta: Sandoro Jaya). Hal.

2. Pesan Motivasi

Pesan merupakan acuan dari berita atau peristiwa yang disampaikan melalui media. Sesuatu pesan memiliki dampak yang dapat mempengaruhi pemikiran khalayak pembaca dan pemirsa, karenanya pesan bisa bersifat bebas dengan adanya suatu etika yang menjadi tanggung jawab pesan itu sendiri, misalnya pesan yang bersifat motivasi. Dalam sosiologi, pesan dimaknai dengan sebuah komunikasi yang dilakukan oleh seseorang terhadap informasi, sikap dan perilaku orang lain yang berbentuk pengetahuan, pembicaraan, gerak gerik atau sikap, perilaku dan perasaan-perasaan, sehingga seseorang membuat reaksi-reaksi terhadap informasi, sikap dan perilaku tersebut berdasarkan pada pengalaman yang pernah ia alami.⁵

Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergantung dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu, semua didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.⁶ Sementara yang dimaksud pesan motivasi dalam penelitian ini adalah isi yang ditampilkan berupa simbol verbal maupun simbol non-verbal yang memiliki nilai atau mampu mendorong penerima isi pesan untuk melakukan seperti yang disampaikan dalam pesan tersebut.

⁵ Muhammad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2010). Hal. 246

⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016). Hal. 74

3. Film

Film adalah produk budaya yang berusaha memetakan khazanah intelektual dan artistik dari si pembuatnya. Sebagai salah satu produk budaya, film merupakan sebuah teks. Teks tersebut dapat diinterpretasikan secara bebas oleh pemirsa. Melalui hal inilah sebuah nilai yang termuat dalam film dapat memicu pemikiran pemirsa. Lebih jauh lagi, film bukanlah produk budaya yang bersifat pasif melainkan aktif. Film memiliki daya pengaruh, baik terhadap proses rekonstruksi budaya maupun pada proses dekrusi budaya suatu masyarakat.⁷ Film yang dimaksud dalam penelitian ini adalah film *Naruto the Movie Road to Ninja*, yang merupakan sebuah film animasi yang berasal dari Jepang yang sangat digemari oleh anak-anak dan remaja.

⁷ Iriani Dewi Wanti, *Sejarah Industri Perfilman di Sumatra utara*, (Banda Aceh: BKSNT Banda Aceh, 2011). Hal. 2

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi acuan penulis untuk melakukan kajian-kajian dan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Sepanjang penulis ketahui, bahwa hasil penelitian terdahulu mengenai Analisis Pesan Motivasi dalam Film *Naruto the Movie Road to Ninja*. Belum pernah dilakukan, tetapi kemungkinan ada yang mendekati kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan.

Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Farhat, dengan judul Nilai Moral dalam animasi *Naruto the Movie Road to Ninja* karya Masashi Kishimoto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anime *Naruto the Movie Road to Ninja* adalah cerita yang diangkat dari sebuah manga (komik Jepang) yang banyak memberikan inspirasi, kode etik dan nilai moral. Film ini secara tidak langsung mengajak penonton masuk ke dalam dunia imajinasi sutradara.

Animasi *Naruto the Movie Road to Ninja* merupakan salah satu film animasi yang mengandung unsur sosiologi yang kuat, terutama dalam nilai moral. Anime-anime yang lain juga banyak dijadikan bahan penelitian terutama dalam segi nilai moral yang terkandung didalamnya, berdasarkan hasil penelitian terdapat unsur intrinsik dalam anime *Naruto the Movie Road to Ninja* sebagai berikut: Tema dalam animasi *Naruto the Movie Road to Ninja* adalah perjuangan Naruto dalam menyelamatkan Sakura yang disandera pria bertopeng. Tokoh-tokoh yang berperan dalam anime ini antara lain: (1) Naruto yang sekaligus

menjadi tokoh utama, (2) Sakura yang menjadi tokoh utama tambahan (3) Minato yang merupakan ayah dari tokoh utama dan tokoh pembantu (4) Kushina yang merupakan ibu dari tokoh utama dan tokoh pembantu. Alur yang digunakan dalam anime ini memiliki beberapa tahap antara lain: (1) tahap pengenalan situasi dan tokoh-tokoh, (2) tahap pemunculan masalah atau konflik, (3) tahap peningkatan konflik, (4) tahap klimaks, (5) tahap penyelesaian atau akhir cerita, latar yang digunakan adalah: latar tempat, latar waktu dan latar sosial.

Berdasarkan penjabaran dari unsur intrinsik sebagai unsur pembangunan, dapat diambil nilai moral dalam anime *Naruto the Movie Road to Ninja* antara lain: nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yang terdiri dari beberapa macam nilai moral yaitu: (1) nilai percaya diri, (2) nilai berani, dan (3) nilai daya juang. Nilai moral manusia dengan manusia lain yang terdiri dari beberapa macam nilai moral yaitu: (1) nilai cinta kasih orang tua dengan anaknya, (2) nilai kesetiakawanan, (3) nilai bertanggung jawab, dan nilai tolong menolong.¹

Adapun yang membedakan penelitian terdahulu dengan yang penulis lakukan adalah pada objek permasalahannya. Penelitian yang dilakukan oleh Farhat mengenai nilai moral lebih kepada isi keseluruhan mengenai perilaku, kata-kata dan watak dari pemeran film *Naruto the Movie Road to Ninja*. Sementara pada penelitian yang penulis lakukan akan mengkaji atau menganalisa pada pesan-pesan yang disampaikan dalam film tersebut serta membagikan dalam kategori pesan motivasi, yang memiliki kekuatan untuk

¹ Farhat, *Nilai Moral dalam Anime Naruto the Movie Road to Ninja*, (Semarang: Fakultas Ilmu Budaya, 2017)

mendorong khalayak atau penonton untuk melakukan perbuatan positif seperti yang ditampilkan dalam film tersebut.

B. Analisis Isi

1. Pengertian Analisis Isi

Analisis isi (*content analysis*) didefinisikan oleh Atherton dan Klemmac (1982) sebagai studi tentang arti komunikasi, bahan yang dipelajari dapat berupa bahan yang diucapkan atau bahan tertulis.² Diluar itu, analisis isi juga dipakai untuk menganalisis isi media baik cetak ataupun elektronik dan mempelajari isi semua konteks komunikasi, komunikasi antar pribadi, kelompok, ataupun organisasi.³

Analisis isi banyak dipakai dalam lapangan ilmu komunikasi, bahkan analisis isi merupakan salah satu metode utama dalam disiplin ilmu komunikasi. Analisis isi adalah metode ilmiah untuk mempelajari dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan memanfaatkan dokumen, pada titik inilah analisis isi banyak dipakai oleh disiplin ilmu lain. Penggunaan analisis isi terdapat tiga aspek yaitu:

- 1) Analisis ditempatkan sebagai metode utama.
- 2) Analisis isi dipakai sebagai salah satu metode saja dalam penelitian.

Peneliti menggunakan banyak metode (*survey, eksperimen*) dan analisis isi menjadi salah satu metode.

² Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004). Hal.72

³Eriyanto, *Analisis Isi (Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Kencana: 2011). Hal. 10

3) Analisis isi dipakai sebagai bahan perbandingan untuk menguji kesahihan dari kesimpulan yang telah didapat dari metode lain. Peneliti telah memperoleh data yang diperoleh dari metode lain (survei, eksperimen, dan sebagainya) dan menggunakan analisis isi untuk mengecek apakah kesimpulan yang dibuat oleh peneliti sah atau tidak, dalam hal ini didukung oleh temuan dalam analisis isi.⁴

Metode analisis isi pada dasarnya merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih. Sementara menurut Bereslon dan Kerlinger sebagaimana yang dikutip oleh Burhan Bungin menyatakan bahwa analisis isi didefinisikan sebagai suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak.⁵

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa ciri-ciri analisis isi yaitu:

a. Objektif

Salah satu ciri penting dari analisis isi adalah objektif. Penelitian dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari suatu isi secara apa adanya, tanpa adanya campur tangan dari peneliti. Penelitian menghilangkan bias, keberpihakan, atau kecenderungan tertentu dari peneliti. Analisis isi

⁴ Eriyanto, *Analisis Isi...* Hal. 10-11

⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 187

memang menggunakan manusia (*human*), tetapi ini harus dibatasi sedemikian rupa sehingga subjektivitas ini tidak muncul. Hasil analisis isi adalah benar-benar mencerminkan isi dari suatu teks, dan bukan akibat dari subjektivitas (keinginan, bias, atau kecenderungan tertentu) dari peneliti.

Analisis isi disebut objektif jika peneliti benar-benar melihat apa yang ada dalam teks (film), dan tidak memasukkan subjektivitas (kecenderungan, bias). Peneliti atau *coder* mungkin pelanggan dari salah satu *provider*, mungkin juga mempunyai pengalaman yang buruk terhadap *provider* atau punya penilaian kritis atas iklan. Tetapi aneka penilaian atau opini tersebut harus dihilangkan. Peneliti harus benar-benar berdasarkan apa yang terlihat dan didefinisikan secara jelas dalam penelitian.⁶

b. Sistematis

Analisis isi selain objektif, juga harus sistematis. Sistematis ini bermakna, semua tahapan dan proses penelitian telah dirumuskan secara jelas, dan sistematis. Kategori diturunkan dari variabel, variabel diturunkan berdasarkan teori, pengujian dibuat berdasarkan hipotesis. Masing-masing bagian dari penelitian saling berkaitan. Misalnya, variabel tertentu yang dipakai dapat dilacak dari teori yang digunakan. Sistematis ini juga berarti setiap kategori yang dipakai menggunakan

⁶*Ibid*

suatu definisi tertentu, dan semua bahan dianalisis dengan menggunakan kategori dan definisi yang sama.⁷

c. Replikabel

Salah satu ciri penting dari analisis isi yaitu ia harus replikabel. Penelitian dengan temuan tertentu dapat diulang dengan menghasilkan temuan yang sama pula. Hasil-hasil dari analisis isi sepanjang menggunakan bahan dan teknik yang sama, harusnya juga menghasilkan temuan yang sama. Temuan yang sama ini berlaku untuk peneliti yang berbeda, waktu yang berbeda, dan konteks yang berbeda.⁸

d. Isi yang Tampak (*Manifest*)

Di antara para ahli, ada perbedaan dalam melihat apakah analisis isi hanya melihat isi tampak (*manifest*) ataukah juga dapat dipakai untuk melihat isi yang tidak tampak (*latent*). Neuendorf dan Krippendorff menyatakan bahwa analisis isi dapat dipakai untuk melihat semua karakteristik dari isi, baik yang tampak (*manifest*) ataupun yang tidak tampak (*latent*). Pada saat proses *coding* dan pengumpulan data, peneliti hanya dapat menilai aspek-aspek dari isi yang terlihat. Sementara pada saat tahap analisis data, peneliti dapat memasukkan penafsiran akan aspek-aspek dari isi yang tidak terlihat.⁹

e. Perangkuman (*Summarizing*)

Ciri lain dari analisis isi yaitu ditujukan untuk membuat perangkuman/*summarizing*. Analisis isi umumnya dibuat untuk membuat

⁷*Ibid*

⁸*Ibid*

⁹*Ibid*

gambaran umum karakteristik dari suatu isi/pesan. Analisis isi sebaliknya tidak berpretensi untuk menyajikan secara detail satu atau beberapa kasus isi. Analisis isi dapat dikategorikan sebagai penelitian yang bertipe nomotetik yang ditujukan untuk membuat generalisasi dari pesan, dan bukan penelitian jenis *idiographic* yang umumnya bertujuan membuat gambaran detail dari suatu fenomena.¹⁰

f. Generalisasi

Analisis isi tidak hanya bertujuan untuk melakukan perangkuman (*summarizing*) tetapi juga berpretensi untuk melakukan generalisasi. Ini terutama jikalau analisis isi menggunakan sampel. Hasil dari analisis dimaksudkan untuk memberikan gambaran populasi. Analisis isi tidak dimaksudkan untuk menganalisis secara detail satu demi satu kasus.¹¹

2. Tujuan analisis isi

Tahapan pertama dalam menyusun desain riset ialah menentukan dengan jelas tujuan analisis isi. Hanya dengan tujuan yang jelas, maka desain riset juga dapat dirumuskan dengan jelas pula. Desain riset pada dasarnya dibuat untuk menjawab pertanyaan dalam tujuan penelitian. Adapun tujuan analisis isi:

a. Menggambarkan karakteristik pesan (*Describing the characteristics of message*)

Analisis isi di sini dipakai untuk menjawab pertanyaan “*what, to whom, dan how*” dari suatu proses komunikasi. Pertanyaan *what*

¹⁰*Ibid*

¹¹*Ibid*

berkaitan dengan penggunaan analisis isi untuk menjawab pertanyaan mengenai apa isi dari suatu pesan, perbedaan antara pesan dari komunikator yang berbeda. Pertanyaan *to whom* dipakai untuk menguji hipotesis mengenai isi pesan yang ditujukan untuk khalayak yang berbeda. Sementara pertanyaan *how* terutama berkaitan dengan penggunaan analisis isi untuk menggambarkan bentuk dan teknik-teknik pesan.¹²

Ada empat desain analisis isi yang umum dipakai dalam menggambarkan pesan yaitu:

- 1) Analisis yang dipakai untuk menggambarkan pesan dari sumber yang sama tetapi dalam waktu yang berbeda. Analisis isi ini dipakai untuk menggambarkan kecenderungan (tren) dari pesan komunikasi.
- 2) Analisis isi dipakai untuk melihat pesan pada situasi yang berbeda. Situasi disini dapat berupa konteks yang berbeda, budaya, sosial, dan politik. Desain analisis isi memasukkan pesan dari sumber yang sama, tetapi dalam konteks situasi yang berbeda.
- 3) Analisis isi dipakai untuk melihat pesan pada khalayak yang berbeda. Khalayak di sini merujuk pada pembaca, pendengar atau pemirsa media yang mempunyai karakteristik yang berbeda.¹³
- 4) Analisis isi dipakai untuk melihat pesan dari komunikator yang berbeda. Umumnya, penelitian ini ingin melihat kasus yang sama dan

¹²*Ibid*

¹³*Ibid*

bagaimana komunikator yang berbeda menghasilkan isi yang berbeda dari kasus yang sama.

- b. Menarik kesimpulan penyebab dari suatu pesan (*Inferences about the causes of communication*)

Analisis isi tidak hanya dapat dipakai untuk melihat gambaran atau karakteristik dari suatu pesan. Analisis isi juga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan penyebab dari suatu pesan, yang menjadi fokus analisis isi disini tidak deskripsi dari pesan, tetapi menjawab pertanyaan mengapa pesan (isi) muncul dalam bentuk tertentu.¹⁴

3. Manfaat analisis

Penggunaan analisis isi mempunyai beberapa manfaat atau tujuan. McQuail dalam buku *mass communication theory* mengatakan bahwa tujuan dilakukan analisis terhadap isi pesan komunikasi adalah:

1. Mendeskripsikan dan membuat perbandingan terhadap isi media
2. Membuat perbandingan antara isi media dengan realitas sosial
3. Isi media merupakan refleksi dari nilai-nilai sosial dan budaya serta sistem kepercayaan masyarakat
4. Mengetahui fungsi dan efek media
5. Mengevaluasi media *performance*
6. Mengetahui apakah anda bias media¹⁵

¹⁴*Ibid.*

¹⁵Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), hal. 232-233

4. Pendekatan analisis isi

Aspek lain dalam menyusun desain penelitian adalah pendekatan analisis isi. Apakah analisis isi dimaksudkan hanya untuk deskriptif atau lebih jauh ingin menguji hubungan diantara variabel? Merumuskan tujuan analisis isi merupakan bagian yang sangat penting dalam desain analisis isi. Penelitian yang tujuannya hanya untuk menggambarkan pesan, tentu berbeda dengan penelitian yang ingin menguji hubungan diantara variabel.

Pendekatan analisis isi dibagi atas tiga yaitu:

a. Deskriptif

Analisis isi deskriptif adalah analisis isi yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu. Desain analisis isi ini tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu atau untuk menguji hubungan diantara variabel. Analisis isi semata untuk deskripsi, menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik dari suatu pesan.¹⁶

b. Eksplanatif

Analisis isi eksplanatif adalah analisis isi yang didalamnya terdapat pengujian hipotesis tertentu. Analisis isi ini juga mencoba membuat hubungan antara satu variabel dan variabel lain. Analisis tidak hanya sebatas menggambarkan secara deskriptif isi dari suatu pesan,

¹⁶*Ibid*

tetapi juga mencoba mencari hubungan antara isi pesan ini dengan variabel lain.¹⁷

c. Prediktif

Analisis isi berusaha untuk memprediksi hasil seperti tertangkap dalam analisis isi dengan variabel lain. Disini peneliti bukan hanya menggunakan variabel lain diluar analisis isi, tetapi juga harus menggunakan hasil penelitian dari metode lain seperti survei, eksperimen. Data dari dua hasil penelitian itu dihubungkan, dan dicari keterkaitannya.¹⁸

C. Film

1. Pengertian film

Gambar bergerak (film) adalah bentuk dominan dari komunikasi massa visual di belahan dunia ini.¹⁹ Sementara Raymond William mengungkapkan bahwa film adalah produk budaya yang berusaha memetakan khazanah intelektual dan artistik dari sisi pembuatnya. Sebagai salah satu produk budaya, film merupakan sebuah teks. Teks tersebut dapat diinterpretasikan secara bebas oleh pemirsa. Lebih jauh lagi, film bukanlah produk budaya yang bersifat pasif, melainkan aktif. Film memiliki daya pengaruh, baik terhadap proses rekonstruksi budaya maupun pada proses detruksi budaya suatu masyarakat.²⁰

¹⁷*Ibid*

¹⁸*Ibid*

¹⁹Elvinaro Ardianto Dan Lukiati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Bandung, Simbiosis Rekatama Media, 2005). Hal 134

²⁰Irini Dewi Wanti, *Sejarah Industri Perfilman Di Sumatera Utara*, (BandaAceh: BKSNT Banda Aceh, 2011). Hal. 2

Film dalam pengertian sempit adalah penyajian gambar lewat layar lebar, tetapi dalam pengertian lebih luas bisa juga termasuk yang disiarkan TV. Memang sejak TV menyajikan film-film seperti yang diputarkan digedung-gedung bioskop terdapat kecenderungan orang lebih senang menonton dirumah, karena lebih praktis juga jika perlu membayar.²¹ Film adalah medium komunikasi massa yang ampuh sekali, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan, bahkan juga sebagai alat untuk mempengaruhi (*to influence*) massa dalam membentuk dan membimbing *public opinion*.²²

Film adalah rekaman gambar bergerak dan ia tidak mesti merekam kehidupan seperti apa adanya, sesuai dengan spesifikasi teknologi yang dicapainya, melainkan juga merekam gambar-gambar artifisial, yaitu gambar-gambar yang direkam, supaya nampak artistik. Pertanyaannya, sejauh mana gambar-gambar artifisial tersebut mengembalikan kehidupan sebagai kehidupan, dan bukannya kepentingan estetik.²³

2. Fungsi film dan Pengaruh Film

Fungsi dan pengaruh film sepanjang sejarah perkembangannya telah banyak mengalami perubahan. Marselli Sumarno menyebut fungsi film memiliki nilai pendidikan. Nilai pendidikan sebuah film tidak sama dengan kata pendidikan di bangku sekolah atau kuliah. Nilai pendidikan sebuah film

²¹Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009). Hal. 139

²²T.A. Lathief Rounsyadiy, *Dasar-Dasar Rhetorika Komunikasi dan Informasi*, (Medan: Firma "RIMBOW", 1989). Hal. 183.

²³Philip Cheah, Tony Rayns, dkk, *Membaca Film Garin*, (Yogyakarta: pustak pelajar, 2002). Hal. 56.

mempunyai makna sebagai pesan-pesan moral film yang semakin halus pembuatannya akan semakin baik. Pesan pendidikan sebuah film bila di buat dengan halus akan menimbulkan kesan bahwa khalayak tidak merasa di gurui. Hampir semua film mengajari atau memberi tahu khalayak tentang sesuatu, karena dengan menonton film khalayak dapat belajar bagaimana bergaul dengan orang lain, bertingkah laku, berpenampilan dan sebagainya.

Fungsi persuasif suatu film dapat dilihat dari kandungan pesan yang berusaha untuk mengendalikan sikap atau perilaku penontonnya. Berbeda dengan fungsi hiburan dari film yang hanya menyampaikan hal-hal yang menyenangkan, dalam pengertian hanya untuk memenuhi kepuasan batin. Beberapa fungsi film yang diproduksi dan di eksebisikan sering kita temui misalnya; fungsi informasional dapat ditemukan pada film berita (*newsreel*), fungsi intruksional dapat dilihat dalam film pendidikan, fungsi persuasif terkandung dalam film dokumenter, sedangkan fungsi hiburan dapat ditemukan pada jenis film cerita. Perlu diketahui dan diingat bahwasanya setiap film selalu mengandung unsur hiburan. Film informasional, instruksional, maupun persuasif selain mengandung pesan yang memungkinkan terlaksananya fungsi juga harus memberikan kesenangan atau hiburan kepada khalayak. Marselli Sumarno menambahkan bahwa film selain memiliki empat fungsi tersebut di atas juga memiliki suatu nilai

artistik. Nilai artistik sebuah film dapat terwujud apabila nilai keartistikannya ditemukan pada seluruh unsurnya.²⁴

3. Komunikasi Melalui Film

Film dianggap lebih sebagai media hiburan ketimbang media pembujukan. Namun yang jelas, film punya kekuatan bujukan atau persuasi yang besar. Kritik publik dan adanya lembaga sensor juga menunjukkan bahwa sebenarnya film sangat berpengaruh. Karena film tidak memerlukan khalayak yang benar, karena pasar luar negeri merupakan sumber pendapatan utama, dan karena kontrol pemerintah selalu mengancam, para produser berusaha tidak menyinggung perasaan siapapun.²⁵

D. Komunikasi dan Motivasi

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah suatu tingkahlaku, perbuatan atau kegiatan penyampaian atau pengoperan lambang-lambang, yang mengandung makna atau perbuatan penyampaian suatu gagasan atau informasi dari seseorang kepada orang lain. Lebih jelasnya suatu pemindahan atau penyampaian informasi, mengenai pikiran, dan perasaan.²⁶

Sementara dalam buku Sosiologi Komunikasi mengatakan komunikasi sebagaisebuah proses memaknai yang dilakukan oleh seseorang terhadap

²⁴Yoyon Mudjiono, *Kajian Semiotika Dalam Film, Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 1, no. 1, april 2011, diakses pada tanggal 27 oktober 2017.

²⁵William L. Rivers dkk, *Media Massa Dan Masyarakat Modern* (Jakarta, Prenada Media,2004). Hal. 252

²⁶James G. Robbins dan Barbara S. Jones, *Komunikasi yang Efektif* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995). Hal. 1

informasi, sikap, dan perilaku orang lain yang berbentuk pengetahuan, pembicaraan, gerak-gerik atau sikap, perilaku dan perasaan, sehingga seseorang membuat reaksi terhadap informasi, sikap, dan perilaku tersebut berdasarkan pada pengalaman yang pernah dia alami. Fenomena komunikasi dipengaruhi pula oleh media yang digunakan, sehingga media kadang kala juga ikut memengaruhi isi informasi dan penafsiran.

Dalam komunikasi ada tiga unsur penting yang selalu hadir dalam setiap komunikasi, yaitu sumber informasi (*receiver*), saluran (*media*), dan penerima informasi (*audience*). Sumber informasi adalah seseorang atau intitusi yang memiliki bahan informasi (pemberitaan) untuk disebarkan kepada masyarakat luas.²⁷

2. Pesan Komunikasi

Sebagai makhluk sosial dan juga sebagai makhluk komunikasi, manusia dalam hidupnya diliputi oleh berbagai macam simbol, manusia dalam keberadaannya memang memiliki keistimewaan dibanding dengan makhluk lainnya. Selain kemampuan daya pikirnya (*super rational*), manusia juga memiliki keterampilan berkomunikasi yang lebih indah dan lebih canggih, sehingga dalam berkomunikasi mereka bisa mengatasi rintangan jarak dan waktu. Manusia mampu menciptakan simbol-simbol dan memberi arti pada gejala-gejala alam yang ada disekitarnya, sementara hewan hanya dapat mengandalkan bunyi dan bau secara terbatas.

²⁷ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta; Kencana, 2013). Hal 57.

Kemampuan manusia menciptakan simbol membuktikan bahwa manusia sudah memiliki kebudayaan yang tinggi dalam berkomunikasi, mulai dari simbol yang sederhana seperti bunyi dan isyarat, sampai kepada simbol yang dimodifikasi dalam bentuk signal-signal melalui gelombang udara dan cahaya seperti radio, TV, telegram, telex, dan satelit.

Pemberian arti pada simbol adalah suatu proses komunikasi yang dipengaruhi oleh kondisi sosial budaya yang berkembang pada suatu masyarakat. Karena itu dapat disimpulkan bahwa: semua kode memiliki unsur nyata, semua kode memiliki arti, semua kode tergantung pada persetujuan para pemakainya, semua kode memiliki fungsi, semua kode dapat dipindahkan. Kode pada dasarnya dapat dibedakan atas dua, yakni kode verbal (bahasa) dan kode non verbal (isyarat).²⁸

a. Komunikasi verbal

Komunikasi verbal dalam pemakaiannya menggunakan bahasa, bahasa dapat didefinisikan seperangkat kata yang telah disusun secara berstruktur sehingga menjadi himpunan kalimat yang mengandung arti. Bahasa memiliki banyak fungsi, namun sekurang-kurangnya ada tiga fungsi yang erat dengan hubungannya dalam menciptakan komunikasi yang efektif, ketiga fungsi itu ialah: untuk mempelajari tentang dunia sekeliling kita, untuk membina hubungan yang baik di antara sesama manusia, untuk menciptakan ikatan-ikatan dalam kehidupan manusia.²⁹

²⁸ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1998). Hal. 103.

²⁹ *Ibid*

Komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang paling umum digunakan, yang dimaksud dengan komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol atau kata-kata, baik yang dinyatakan secara lisan maupun tulisan. Komunikasi verbal merupakan karakteristik khusus dari manusia, kemampuan menggunakan komunikasi verbal secara efektif sangat penting dikarenakan dengan adanya komunikasi verbal memungkinkan pengidentifikasian tujuan, pengembangan strategi dan tingkah laku untuk mencapai tujuan.³⁰

b. Komunikasi non verbal

Manusia dalam berkomunikasi selain memakai kode verbal juga memakai kode nonverbal, kode nonverbal biasa disebut bahasa isyarat atau bahasa diam. Kode non verbal yang digunakan dalam berkomunikasi, sudah lama menarik perhatian para ahli terutama dari kalangan antropologi, bahasa, bahkan dari bidang kedokteran.

Hal menarik dari kode non verbal adalah studi Al-Bert Mahrabian (1971) yang menyimpulkan bahwa tingkat kepercayaan dari pembicaraan orang hanya 7 persen berasal dari bahasa verbal, 38 persen dari vocal suara dan 55 persen dari ekspresi muka. Ia juga menambahkan bahwa jika terjadi pertentangan antara apa yang diucapkan seseorang dengan perbuatannya, maka orang lain cenderung mempercayai hal-hal yang bersifat non verbal.

³⁰ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005). Hal. 95.

Oleh sebab itu, Mark Knapp (1978) menyebut bahwa penggunaan kode non verbal dalam berkomunikasi memiliki fungsi untuk: meyakinkan apa yang diucapkannya, menunjukkan perasaan dan emosi yang tidak bisa diutarakan dengan kata-kata, menunjukkan jati diri sehingga orang lain bisa mengenalnya, menambah atau melengkapi ucapan-ucapan yang dirasakan belum sempurna.³¹

3. Pengertian Motivasi

Berawal dari kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Kata motivasi diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif, motivasi menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak.³²

Robbin (2002:55) mengemukakan bahwa motivasi adalah keinginan untuk melakukan sebagai kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya

³¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*...Hal. 108-109

³² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2016). Hal.

yang tinggi untuk tujuan-tujuan organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi suatu kebutuhan individual.³³

4. Teori Motivasi

Teori dari Vroom tentang *cognitive theory of motivation* menjelaskan mengapa seorang tidak akan melakukan sesuatu yang ia yakini ia tidak dapat melakukannya, sekalipun hasil dari pekerjaan itu sangat dapat ia inginkan. Menurut Vroom, tinggi rendahnya motivasi seseorang ditentukan oleh tiga komponen yaitu: pertama ekspektasi (harapan) keberhasilan pada suatu tugas, kedua instrumentalitas, yaitu penilaian tentang apa yang akan terjadi jika berhasil dalam melakukan suatu tugas (keberhasilan tugas untuk mendapatkan *outcome* tertentu), dan ketiga valensi, yaitu respon terhadap *outcome* seperti perasaan positif, netral, atau negatif motivasi tinggi jika usaha menghasilkan sesuatu yang melebihi harapan motivasi rendah jika usahanya menghasilkan kurang dari yang diharapkan.³⁴

E. Komunikasi Massa dan Teori Komunikasi Massa

1. Pengertian Komunikasi Massa

Sekarang ini kita tidak bisa lagi menyamakan “komunikasi massa” atau “media massa” dengan “jurnalisme” dalam menyebut media selain koran dan majalah. Tentu saja setiap komunikasi membutuhkan media atau

³³Ida Ayu Brahmasari dan Agus Suprayetno, “Pengaruh Motivasi Kerja, Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan serta Dampaknya pada Kinerja Perusahaan (Studi kasus pada PT. Pei Hai International Wiratama Indonesia)”, jurnal manajemen dan kewirausahaan, VOL.10, No. 2. Diakses september 2008

³⁴Husein Umar, *Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi* (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2005). Hal. 40

saran pengirim pesan seperti kolom di koran atau gelombang siaran. Namun komunikasi massa merujuk keseluruhan institusinya yang merupakan pembawa pesan koran, majalah stasiun pemancar yang mampu menyampaikan pesan-pesan ke jutaan orang nyaris serentak. Sebagai pranata sosial, keberadaannya tidak hanya membuah manfaat namun juga masalah: kontrol, pembatasan pemerintah, sarana penunjang ekonomi, dan seterusnya. Oleh karena itu komunikasi massa dapat diartikan dalam dua cara, yakni, pertama, komunikasi oleh media, dan kedua, komunikasi untuk massa. Namun ini tidak berarti komunikasi massa adalah komunikasi untuk setiap orang. Media tetap cenderung memilih khalayak, dan demikian pula sebaliknya khalayak pun memilih-milih media.³⁵

Komunikasi massa adalah proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas. Dengan demikian, maka unsur-unsur penting dalam komunikasi massa adalah:

a. Komunikator

Komunikator dalam media massa adalah:

- 1) Pihak yang mengandalkan media massa dengan teknologi telematik modern sehingga dalam menyebarkan suatu informasi, maka informasi ini dengan cepat ditangkap oleh publik.
- 2) Komunikator dalam penyebaran informasi mencoba berbagai informasi, pemahaman, wawasan dan solusi-solusi dengan jutaan

³⁵William L. Rivers dkk, *Media Massa Dan Masyarakat Modern* (Jakarta, Prenada Media,2004). Hal. 18

massa yang tersebar di mana tanpa di ketahuai dengan jelas keberadaan mereka.

- 3) Komunikator juga berperan sebagai sumber pemberitaan yang mewakili institusi formal yang sifatnya mencari keuntungan dari penyebaran informasi itu.

b. Media massa

Media massa adalah media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat secara massal pula.

c. Informasi (pesan) massa

Informasi massa adalah informasi yang diperuntukkan kepada masyarakat secara massal, bukan informasi yang hanya boleh dikonsumsi oleh pribadi. Dengan demikian komunikasi massa adalah milik publik, bukan ditujukan kepada individu masing-masing.

d. *Gatekeeper*

Gatekeeper adalah penyeleksi informasi. Sebagaimana diketahui bahwa komunikasi massa dijalankan oleh beberapa orang dalam organisasi media massa, mereka inilah yang akan menyeleksi setiap informasi yang akan disiarkan atau tidak disiarkan. Bahkan mereka memiliki kewenangan untuk memperluas, membatasi informasi yang akan disiarkan tersebut. Seperti wartawan, surat kabar, editor dan sebagainya.

e. Khalayak

Khalayak adalah massa yang menerima informasi massa yang disebarkan oleh media massa, mereka ini terdiri dari publik pendengar atau pemirsa sebuah media massa. Sehubungan dengan itu, konsep khalayak dapat dijelaskan lebih terperinci pada konsep massa.

f. Umpan balik

Umpan balik dalam media massa berbeda dengan umpan balik dalam komunikasi antar pribadi. Umpan balik dalam komunikasi massa umumnya bersifat tertunda sedangkan umpan balik pada komunikasi tatap muka bersifat langsung. Akan tetapi, konsep umpan balik tertunda dalam komunikasi massa ini telah dikoreksi karena semakin majunya media teknologi, maka proses penundaan umpan balik menjadi sangat tradisional. Saat ini media massa juga telah melakukan berbagai komunikasi interaksi antara komunikator dan publik, dengan demikian maka sifat umpan balik yang tertunda ini sudah mulai ditinggalkan seiring dengan perkembangan teknologi telepon dan internet serta berbagai teknologi media yang mengikutinya.³⁶

2. Teori Komunikasi Massa

a. Kultivasi

Teori kultivasi atau disebut juga analisis kultivasi adalah teori yang memperkirakan dan menjelaskan pembentukan persepsi, pengertian dan

³⁶ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006). Hal. 71

kepercayaan mengenai dunia sebagai hasil dari mengonsumsi pesan media dalam jangka panjang. Pemikiran Gerbner menyatakan bahwa media massa, khususnya TV, menyebabkan munculnya kepercayaan tertentu mengenai realitas yang dimiliki bersama oleh konsumen media massa. Menurutnya, sebagian besar yang kita ketahui atau yang kita pikirkan kita tahu, tidak kita alami sendiri. Kita mengetahuinya karena adanya berbagai cerita yang kita lihat dan dengar melalui media. Dengan kata lain, kita memahami realitas melalui perantaraan media massa sehingga realitas yang kita terima adalah realitas yang diperantarai.³⁷

Sementara Elvinaro Ardianto dan Lukiati Komala Erdinaya dalam buku *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* mengatakan bahwa, menurut teori kultivasi, media, khususnya televisi, merupakan sarana utama anda untuk belajar tentang masyarakat dan kultur anda. Melalui kontak anda dengan televisi (dan media lain) anda belajar tentang dunia, orang-orangnya, nilai-nilainya serta adat kebiasaan. Teori kultivasi berpendapat bahwa pecandu berat televisi membentuk suatu citra realitas yang tidak konsisten dengan kenyataan. Sebagai contoh, pecandu berat televisi menganggap kemungkinan seseorang untuk menjadi korban kejahatan adalah 1 berbanding 10. Dalam kenyataan angkanya adalah 1 berbanding 50, pecandu berat mengira bahwa 20% dari total penduduk dunia berdiam di Amerika Serikat. Kenyataannya hanya 6% pecandu berat

³⁷Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013). Hal. 518

percaya bahwa persentase karyawan dalam posisi mahajerial atau profesional adalah 25% kenyataannya hanya 5%.³⁸

b. Proses kultivasi

- 1) *Mainstreaming*. Menurut bahasa, salah satu pengertian populer *mainstreaming* adalah “ arus utama” sedangkan *mainstreaming* adalah proses mengikuti arus utama yang terjadi ketika berbagai simbol, informasi dan ide yang ditayangkan TV mendominasi atau mengalahkan simbol, informasi dan ide yang berasal dari simbol lain.³⁹

Proses ikut arus menjelaskan bahwa TV mampu membuat audiensnya menjadi homogen sedemikian rupa sehingga mereka yang menjadi anggota penonton kelompok berat akan memiliki orientasi, perspektif dan makna yang sama satu sama lain. Gurbner menjelaskan mengenai efek ikut arus ini dengan menunjukkan bagaimana penonton kelompok berat mengaburkan perbedaan ekonomi dan politik. Menurutnya, TV cenderung mengutamakan atau mengagungkan kelompok kelas menengah karena kelompok ini menjadi target segmen sebagian besar stasiun TV sehubungan dengan kemampuan ekonomi dan jumlah populasinya yang relatif besar (khususnya di negara maju). Mereka yang menjadi penonton kelompok berat cenderung untuk menerima bahwa diri mereka

³⁸ Elvinaro Ardianto dan Lukiati Komala Erdinaya, *komunikasi massa suatu pengantar* (bandung, simbora rekayasa media, 2005). Hal. 64.

³⁹ *Ibid*

juga berasal dari kelompok kelas menengah walaupun sebenarnya mereka berada di kelas ekonomi yang lebih rendah. Hal ini berbeda dengan mereka yang merupakan penonton kelompok ringan yang bekerja sebagai buruh, mereka mampu dengan tepat menjelaskan diri mereka dari kelas pekerja kasar.⁴⁰

- 2) Resonansi. Cara kedua bagaimana kultivasi bekerja adalah melalui resonansi (*resonance*) yang terjadi ketika apa yang di sajikan TV sama dengan realitas aktual sehari-hari yang dihadapi penonton. Dengan kata lain, realitas eksternal objektif masyarakat bergema atau bergaung di TV. Jadi, apa yang terjadi di masyarakat terdengar gema atau gaungan di TV dan diterima oleh penonton, namun keadaan ini tetap menimbulkan kultivasi. Contoh: penonton yang bermukim di daerah perkotaan, misalnya, melihat dunia kekerasan yang di tayangkan TV mencerminkan situasi yang sama di wilayah mereka bermukim, atau sebagian penonton kelompok berat mungkin pernah memiliki pengalaman langsung dengan peristiwa kekerasan, misalnya ditodong atau dirampok, dan peristiwa tersebut cukup menimbulkan trauma. Tayangan TV yang menyajikan peristiwa penodongan atau perampokan menyebabkan mereka yang pernah mengalami hal yang sama akan kembali mengulang-ulang ingatan terhadap peristiwa tersebut.

⁴⁰Elvinaro Ardianto dan Lukiati Komala Erdinaya, *komunikasi massa...*, hal. 65

3. Efek Media Massa

Efek media massa memiliki typology yang mana terdiri dari empat bagian yang besar. *Pertama*, efek media merupakan efek yang direncanakan, sebagai sebuah efek yang diharapkan terjadi baik oleh media massa sendiri ataupun orang yang menggunakan media massa untuk kepentingan berbagai penyebaran informasi. *Kedua*, efek media massa yang tidak direncanakan atau tidak dapat diperkirakan, sebagai efek yang benar-benar diluar kontrol media, diluar kemampuan media ataupun orang lain yang menggunakan media untuk penyebaran informasi melalui media untuk mengontrol terjadinya efek media massa. Jadi, pada efek kedua ini, efek media terjadi dalam kondisi tidak dapat diperkirakan dan efek media terjadi dalam kondisi tidak dapat dikontrol. *Ketiga*, efek media massa terjadi dalam waktu pendek namun secara cepat, instan, keras memengaruhi seseorang atau masyarakat. *Keempat*, efek media massa berlangsung dalam waktu yang lama, sehingga memengaruhi sikap-sikap adopsi inovasi, kontrol sosial sampai dengan perubahan budaya.⁴¹

a. Efek media yang terencana

Efek media massa yang dapat direncanakan bisa terjadi dalam waktu yang pendek atau waktu yang cepat, tetapi juga bisa terjadi dalam waktu yang lama. Efek media massa yang dapat direncanakan

⁴¹Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006). Hal. 321-322

dan terjadi dalam waktu yang cepat yaitu seperti propaganda, respon individu, kampanye media, news learning, pembingkaiian berita, dan agenda setting. Sebuah pemberitaan media massa melalui propaganda umpamanya, maka media massa dapat melakukannya dalam waktu singkat, yaitu beberapa menit di media massa, kemudian efek media massanya dapat pula diperkirakan sampai dapat terjadi. Begitu pula kampanye media seperti iklan, dapat juga dilakukan dalam waktu singkat, dan efek iklan dapat diperkirakan sejauh mana memengaruhi masyarakat. Pembingkaiian berita (*framing*), dengan maksud-maksud tertentu oleh sebuah media massa, dapat dilakukan dalam waktu pendek dan efeknya dapat membentuk opini-opini yang bisa diperkirakan oleh orang media termasuk pula agenda-setting berakibat terhadap terpolanya agenda masyarakat sesuai dengan pilihan agenda media.⁴²

Efek media massa yang terencana ini juga dapat dilakukan dalam waktu yang lama, dengan efek media yang lama pula terjadi di masyarakat. Dengan pemberitaan yang direncanakan oleh media, maka media dapat merencanakan terjadinya sebuah difusi dalam berbagai objek pembangunan di masyarakat. Namun pula, karena waktu yang lama, maka pemberitaan terhadap sebuah objek terdifusi menjadi berbagai pemberitaan di sekitar itu, bahkan akan terjadi media dapat menyebarkan gagasan-gagasan difusi inovasi yang baik

⁴²*Ibid*

di masyarakat. Sebuah difusi inovasi yang baik di masyarakat akan dengan mudah mendapat penerimaan masyarakat, karena itu dalam waktu yang lama, media dapat menyebarkan difusi inovasi kepada seluruh lapisan masyarakat.⁴³

Contoh dari dua tipologi efek media ini (tipologi terencana dalam waktu pendek dan dalam waktu lama) adalah sederet pemberitaan tentang penggunaan formalin dalam makanan. Berita ini bisa jadi propaganda, bisa jadi kampanye media, bahkan bisa pula menjadi agenda-setting, namun dilakukan dalam waktu pendek, efeknya dimasyarakat adalah bahwa masyarakat menjadi sangat terpuak karena selama ini mereka tak menyadari makanannya telah teracuni formalin dan berbagai zat beracun lainnya, karena ada masyarakat yang takut mengonsumsi beberapa jenis makanan, akibatnya beberapa produsen makanan yang diduga tercemar itu bangkrut, pemerintah dan para tokoh masyarakat ikut berwacana untuk membuat peraturan yang mengatur formalin dan zat-zat beracun lainnya. Dahsyatnya pemberitaan formalin menyebabkan masyarakat merasa sedang dihindangi teror racun, ngeri dan menyeramkan. Namun perasaan mengerikan dan menyeramkan itu lambat laun akan berkurang seiring dengan berkurangnya pemberitaan tentang formalin itu di media massa.⁴⁴

⁴³*Ibid*

⁴⁴*Ibid*

b. Efek Media yang Tidak Terencana

Efek media massa yang terjadi tak terencana dapat berlangsung dalam dua tipologi, yaitu terjadi dalam waktu cepat dan terjadi dalam waktu yang lama, yang terjadi dalam waktu cepat merupakan tindakan reaksional terhadap pemberitaan yang tiba-tiba mengagetkan masyarakat. Pemberitaan macam ini tanpa disadari media akan menimbulkan reaksi individu yang merasa dirugikan, akan reaksi kelompok yang merasa dicemarkan, bahkan bisa memicu tindakan-tindakan kekerasan. Reaksi terhadap pemberitaan Majalah Tempo oleh seorang pengusaha di Jakarta sehingga sampai ke pengadilan, kemudian aksi pendudukan Banser di kantor Redaksi Jawa Pos di Surabaya, adalah contoh-contoh dari efek media massa yang tak terduga atau tak dapat dikendalikan oleh media sendiri.

Begitu pula, pemberitaan media massa tentang kekerasan dan kriminal, seperti, Derap Hukum, Tikam, Patroli dan sebagainya, sekilas dalam waktu pendek tak bermasalah, orang yang menonton acara itu tidak langsung melakukan tindakan-tindakan melanggar hukum yang dilihatnya di televisi dan media massa lain. Namun dalam waktu yang lama, tanpa disadarinya, acara-acara macam itu akan menciptakan “jalan keluar” yang tak dihendaki oleh dirinya sendiri, apabila dia mengalami masalah yang sama dengan apa yang dilihatnya di televisi. Jadi, efek media massa ini telah menciptakan “peta analog” mengenai jalan keluar dari masalah yang akan dihadapi

di waktu yang akan datang. Sehingga apabila orang itu terkena musibah, maka dengan gampang saja ia menggunakan racun nyamuk untuk menghabiskan hidupnya, karena “peta analog” penyelesaian masalah seperti itu telah lama hidup dalam “*theater of the mind*”nya.⁴⁵

Jadi, dalam waktu yang sama efek-efek media massa ini sulit dikendalikan oleh media itu sendiri, atau bahkan tak terkendali sama sekali. Namun efek itu telah merusak kontrol sosial, sistem-sistem sosial, sistem budaya, pandangan hidup dan konsep realitas orang, sampai dengan gagasan-gagasan menciptakan budaya-budaya baru yang merusak peradaban umat umum.

Dari tingkat kekuatan dan kerusakan sosial yang diakibatkan oleh efek media massa maka dapat dijelaskan bahwa kerusakan sosial akibat efek media massa ini sebagai berikut: Tahap satu, efek merusak yang paling mudah terjadi adalah pada tatanan fisik dan perilaku individual (perilaku organisme) yang berdampak pada perilaku konsep dan masyarakat. Efek ini terlihat dengan berbagai perilaku mulai dari perilaku menolak, menahan diri sampai dengan perilaku menerima. Ada juga efek emosional seperti ketakutan, pobia sampai dengan efek melawan. Tahap kedua, efek merusak pada tatanan sikap (norma personal) dan norma-norma lain di sekitar sikap seperti merusak sistem sosial sampai dengan merusak sistem budaya serta lingkungan yang lebih luas.

⁴⁵*Ibid*

Selain apa yang dijelaskan oleh McQuail di atas tentang efek media massa dan tingkat kerusakan sosial yang terjadi akibat dari efek media, secara empiris, efek media massa yang tidak diharapkan (cenderung merusak) memiliki andil dalam hal pembentukan sikap, perilaku, dan keadaan masyarakat.⁴⁶

⁴⁶*Ibid*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Fokus penelitian ini berusaha mengumpulkan dan menganalisis data mengenai pesan motivasi dalam film *Naruto the Movie Road to Ninja*, kemudian mengidentifikasi masalah penelitian yang telah dirumuskan. Permasalahan dan fokus penelitian telah ditentukan sebelum penulis meninjau dan menggali permasalahan yang ada.

Sedangkan ruang lingkup penelitian ini pada pesan yang disampaikan pada film *Naruto the Movie Road to Ninja* baik secara verbal maupun nonverbal, kemudian penulis mengklasifikasikan pesan yang memiliki unsur-unsur motivasi.

B. Metode yang digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi atau disebut juga *Content Analysis* yang bersifat kualitatif. Metode tersebut adalah mengkaji pesan-pesan dalam media yang akan menghasilkan suatu kesimpulan tentang kecenderungan isi, tema dan lain sebagainya. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan analisis isi yang menggambarkan secara detail suatu pesan atau suatu teks tertentu. Penelitian deskriptif hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa, penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari tulisan, catatan lapangan,

dokumen pribadi, catatan memo, gambar (foto) dan dokumen resmi lainnya. Metode yang penulis gunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian secara deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata tertulis atau lisan, gambar, dan tidak menggunakan angka-angka.¹

Melalui metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif penulis menelaah secara menyeluruh terhadap pesan motifasi dalam film *Naruto the Movie Road to Ninja*. Sedangkan teknik penulisan skripsi ini berpedoman pada buku “Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry Banda Aceh”.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memanfaatkan dokumen yang ada, biasanya digunakan teknik tertentu. Teknik yang paling umum digunakan ialah *content analysis* atau di sini dinamakan kajian isi. Beberapa definisi dikemukakan untuk memberikan gambaran tentang konsep kajian isi. Pertama menurut Berelson yaitu, kajian isi sebagai teknik penelitian untuk keperluan mendeskripsikan secara objektif, sistematis dan kuantitatif, tentang manifestasi komunikasi. Kedua menurut Weber kajian isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen.²

Sesuai dengan tujuan penelitian ini maka untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, penulis menggunakan teknik pengumpulan data

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005). Hal. 6-11

² *Ibid*

kualitatif, yaitu menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.³ Teknik dokumentasi ini bertujuan untuk mendapatkan sumber-sumber berbentuk tulisan baik dari jurnal, skripsi atau penelitian lainnya yang relevan.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil analisis isi, dokumentasi dan catatan pribadi penulis dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan.⁴

Teknik pengolahan data kualitatif verifikasi data yang sudah terkumpul baik itu berupa dokumen tertulis ataupun dokumen foto.

1. Mencari dan mengumpulkan sejumlah data sebelum diklasifikasikan dan dianalisis.⁵

³ Sugiyanto, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012). Hal. 137.

⁴ *Ibid*

⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). Hal. 209.

2. Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah yaitu hal-hal apa saja yang menjadi masalah penelitian dan ingin dijawab lewat analisis isi. Dalam hal ini, rumusan masalah yang penulis tentukan ialah mengenai apa saja pesan-pesan motivasi yang terkandung dalam film animasi *Naruto the Movie Road to Ninja*.

3. Menentukan Unit Analisis

Dalam karya ilmiah ini penulis menggunakan unit tematik dan unit sintaksis. Unit tematik adalah unit analisis yang lebih melihat tema (*topic*) pembicaraan dari suatu teks. Unit tematik secara sederhana berbicara mengenai “teks berbicara tentang apa atau mengenai apa”.⁶ Sedangkan unit analisis sintaksis adalah unit analisis yang menggunakan elemen atau bagian bahasa dari suatu isi. Elemen isi ini sangat tergantung kepada jenis teks.⁷

Penulis membaca semua teks percakapan dalam film *Naruto the Movie Road to Ninja* yang merupakan bahasa aslinya bahasa Jepang yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dan menyimpulkan apa tema atau topik dari teks tersebut dan mengklasifikasikan berdasarkan tema motivasi yaitu motivasi belajar, motivasi kerja keras dan motivasi berperilaku baik.

4. Data yang relevan dengan permasalahan tersebut kemudian diteliti dan dianalisis lalu disimpulkan.

⁶ Eriyanto, *Analisis Isi...* Hal. 84

⁷ *Ibid*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Sekilas Tentang film *Naruto The Movie Road To Ninja*

Anime adalah karya sastra yang berupa film animasi buatan Jepang. *Anime* memiliki beberapa ciri khas. Ciri khas tersebut meliputi gambar-gambar yang berwarna-warni, tokoh-tokoh dalam berbagai macam situasi, serta alur cerita yang sesuai untuk berbagai kalangan penikmatnya.

Anime pertama yang mencapai popularitas yang luas adalah *Astro Boy* karya Ozamu Tezuka pada tahun 1963. Pada saat ini, *anime* sudah sangat berkembang jika dibandingkan dengan *anime* terdahulu. Perkembangan tersebut mencakup grafik yang lebih baik, hingga alur cerita yang lebih menarik dan seru. Bahkan di era modern ini *anime* semakin banyak dikenal oleh masyarakat seluruh dunia dengan karya-karya serta cerita-cerita terbaru seperti *Doraemon*, *Detective Conan*, *One Piece*, *Naruto*, dan lain sebagainya.

Anime *Naruto the Movie Road to Ninja* adalah cerita yang diangkat dari sebuah Mangakarya Masashi Kishimoto. *Manga* merupakan sebuah komik Jepang yang banyak memberikan inspirasi, kode etik dan nilai moral. Dalam cerita *anime Naruto the movie Road to Ninja*, Naruto sebagai tokoh utama terlahir dari keluarga yatim piatu, ibu dan ayahnya meninggal disaat musuh menyerang desa *Konoha*. Kedua orang tua Naruto menyelamatkan desa dan Naruto, namun sayangnya ibu dan ayahnya Naruto harus mengorbankan nyawa mereka.

Anime Naruto the Movie Road to Ninja merupakan salah satu anime Jepang yang di dalamnya banyak mengandung nilai moral yang berguna bagi pendidikan jiwa manusia agar bisa menjadi manusia yang berbudi pekerti. Banyak adegan dalam anime ini yang mengajarkan tentang pentingnya moral dalam kehidupan kehidupan bermasyarakat seperti salah satu contoh orang tua yang selalu memperhatikan anaknya.¹

B. Sinopsis film Naruto The Movie Road To Ninja

Film *Naruto the Movie Road to Ninja* karya Masashi Kishimoto memiliki beberapa adegan yaitu menceritakan kilas balik kedua orang tua Naruto melawan rubah ekor sembilan (*kyuuba*) di desa Konoha. Ayah Naruto, Namikaze Minato menjabat sebagai pemimpin desa (*hokage*) keempat yang harus melawan serangan langsung dari rubah ekor sembilan dan dibantu dengan Kushina Uzumaki antara lain ibunda Naruto berakhir dengan mengorbankan hidup mereka demi melindungi Naruto masa kecil.

Adegan selanjutnya dimulai dengan serangan Akatsuki di hutan, Naruto dan para rekannya yang sudah mengetahui kelemahan dan pernah mengalahkan mereka sebelumnya terkejut dengan kembalinya musuh yang sudah mati, tetapi Naruto dan rekan-rekannya tetap menyerang melawan dan berakhir dengan sukses memukul mundur para anggota Akatsuki. Semua orang kembali ke desa, kemudian Naruto melihat setiap anak dengan orang tua mereka berkomentar bahwa anak-anak mereka pantas dipromosikan menjadi Jaunin

¹Farhat, "Nilai Moral Dalam *Anime Naruto The Movie Road To Ninja* Karya Masashi Kishimoto", di akses 24 maret 2017

(tingkat kelas ninja tertinggi).Naruto yang merasa kesepian pun pergi, sementara Sakura salah satu sahabat dekat Naruto terlihat terganggu dengan komentar dari kedua orang tuanya yang berlebihan dan memalukan dirinya. Naruto yang hidup sebatang kara merasa sangat terpukul melihat rekan-rekannyaberumpul bersama kedua orang tuanya dan itu membuat lubang di dalam hati Naruto.

Naruto bertemu dengan Iruka Sensei tidak bisa berbuat apa-apa dan tidak ada seorangpun yang bisa menenangkan Naruto saat hatinya terluka karena tidak mempunyai orang tua ketika Naruto tumbuh dewasa. Naruto pergi meninggalkan Iruka Sensei dan berjalan di tengah desa, lalu bertemu dengan Sakura yang sedang kesal karena orang tuanya yang selalu mengomentari hidupnya. Sakura mengajak Naruto pergi ketaman dan mengungkapkan kekesalan terhadap orang tuanya kepada Naruto. Tidak lama kemudian salah satu anggota Akatsuki yaitu Madara muncul dan melancarkan serangannya dengan menggunakan teknik Gentei Tsukuyomi.

Teknik Gentei Tsukuyomi adalah teknik dunia buatan alam mimpi, Naruto dan Sakura terjebak kedalam dunia mimpi tersebut, dalam dunia mimpi tersebut Naruto dikenal sebagai Menma dan orang tua Sakura menjadi pahlawan yang melawan serangan dari rubah ekor sembilan di Konoha. Semua rekan-rekan Naruto memiliki kepribadian yang berlawanan dan orang tua Naruto kembali hidup di dalam mimpi tersebut. Untuk keluar melawan teknik tersebut Naruto dan Sakura harus mengambil gulungan Red Moon yang

berisikan tentang cara mengalahkan musuh dalam dunia mimpi yang dikenal sebagai pria bertopeng.

Naruto dan Sakura telah berhasil mendapatkan gulungan tersebut, lalu pria bertopeng mengetahui dan menyadari bahwa dirinya dalam bahaya dan mengambil Sakura untuk dijadikan sebagai sandera agar dapat menukar gulungan yang telah didapatkan oleh Naruto. Naruto langsung bergegas menyusul untuk menukar gulungan tersebut demi menyelamatkan Sakura, setelah tiba di markas pria bertopeng, Naruto menerima bala bantuan dari anggota Akatsuki yang notabennya di dalam dunia mimpi ialah tentara bayaran.

Pertempuran Naruto dengan pria bertopeng dimenangkan oleh Naruto dan kemudian terbukalah wajah asli pria bertopeng tersebut sebagai Menma yang asli, namun musuh yang sebenarnya adalah Madara yang melancarkan serangan Gentei Tsukuyomi. Madara masuk ke dalam tubuh Menma untuk meneruskan pertempuran terakhir melawan Naruto. Madara berusaha menghapus segala ingatan untuk merebut Kyuubi dari Naruto dengan menggunakan teknik mata (Sharingan)nya, namun kesadaran Naruto dipulihkan oleh gulungan Red Moon yang membantu Naruto untuk mengalahkan Madara dan menghancurkan teknik Gentei Tsukuyomi.

Menma yang asli akhirnya dirawat oleh kedua orang tua Naruto dalam dunia mimpi tersebut, sementara Naruto harus berpisah dengan kedua orang tuanya di dalam dunia mimpi dan kembali ke dunia nyata bersama Sakura.

C. Pesan-Pesan Motivasi dalam Film *Naruto the Movie Road to Ninja*

Dalam film *Naruto the Movie Road to Ninja* yang berdurasi 1 jam 49 menit 57 detik, terdapat banyak pesan yang terkandung didalamnya, seperti pesan moral, pesan positif, pesan negatif serta pesan motivasi. Motivasi adalah suatu alasan yang mendorong seseorang untuk melakukan, menyelesaikan, menghentikan suatu aktifitas guna mencapai tujuan tertentu yang diinginkan dari motivasi tersebut. Sementara pesan motivasi adalah isi yang disampaikan oleh pengirim pesan untuk mendorong penerima pesan agar melakukan apa yang diinginkan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian penulis menganalisis isi pesan-pesan motivasi dalam menit tertentu yang ada dalam film tersebut yaitu:

Tabel 4.1: menit 01 sampai 15

No	Uraian/dialog	menit	Jenis pesan motivasi
1.	Ketika Naruto berhadapan dengan musuh kemudian dia berkata dengan lantang: <i>aku tak kan pernah lari atau sembunyi.</i>	04:25	Pesan Motivasi percaya diri
2.	Aburame shino: <i>aku takkan memberimu waktu untuk menyiapkan jutsumu, karena kau bisa menjadi masalah yang besar.</i>	05:32	Pesan Motivasi kerja keras

3.	Rock lee: <i>kita pernah bertarung sebelumnya, tapi aku sekarang sudah berubah! jika kita berusaha pasti ada cara untuk mengalahkan.</i>	06:00	Pesan Motivasi belajar
4.	Pesan non verbal: <i>Naruto merasa lelah dan kecewa dengan rumah yang berantakan dan banyak sampah</i>	12:20	Pesan motivasi untuk berperilaku baik
5.	Sebuah cerita, saat Naruto meminta Iruka Sunsei sang guru untuk merekomendasi diri agar naik kejenjang yang lebih tinggi, namun sang guru menolak dan memberi nasehat: <i>semua ada tahapnya, pertama kau harus jadi Chunin dahulu kau telah melindungi Konoha dari Pain, dan kau dipuji telah menyelamatkan desa, tapi aku tak bisa memberikanmu perlakuan spesial. Ayah mu yang merupakan Hokage (kepala desa) saja melewati semua tahapan</i>	13:00	Pesan motivasi untuk kerja keras
6.	Saat sedang makan Naruto marah dan menolak makanannya, sang guru Iruka Sunsei juga marah, namun sang penjual	14:25	Pesan Motivasi untuk berperilaku

	makanan dengan cepat meleraikannya		baik
7.	Saat Naruto berlari meninggalkan kedai makanan, ia juga meninggalkan uang untuk membayar makanannya, akan tetapi uang tersebut tidak cukup, denganikhlas Iruka Sunsei membayar uang yang tidak cukup tersebut	14:40	Pesan Motivasi untuk berperilaku baik

Analisis isi-isi pesan motivasi pada waktu 15 menit pertama

Pada awal film ini ada 7 pesan yang disampaikan agar penonton atau audien dapat terdorong untuk melakukan hal-hal yang positif. Pertama kalimat “*aku tidak akan lari atau bersembunyi*” kalimatnya berbentuk umum namun narasi dalam film adalah tidak akan lari atau bersembunyi menghadapi musuh. Orang yang lari dan bersembunyi dari sesuatu yang akan dihadapinya adalah seorang pecundang. Membangun sikap percaya diri sangat penting apalagi dalam sebuah perlombaan atau pertandingan.

Pesan motivasi kedua adalah dalam sebuah pertarungan pantang memberikan peluang kepada lawan, karena jika hal demikian terjadi, maka akan menimbulkan masalah untuk dirinya, dan membuka peluang yang lebih besar kepada lawan untuk mengalahkan dirinya.

Pesan motivasi ketiga adalah menghadapi lawan yang sama anda harus berubah dan mencari yang berbeda untuk mengalahkan lawan yang pernah

dihadapi, serta bersikap optimis pasti ada cara mengalahkan lawan jika kita giat berusaha.

Pesan motivasi yang ke empat adalah pesan dalam bentuk non verbal, Naruto tidak mengucapkan satu kata, namun raut wajahnya menunjukkan sikap kecewa karena tempat tinggalnya berantakan. Pesan yang ingin disampaikan adalah menjaga kebersihan dan kerapian agar nyaman untuk ditempati.

Pesan motivasi kelima adalah pesan untuk bekerja keras, lewati setiap anak tangga perjuangan, tidak ada kesuksesan tanpa perjuangan yang berat. Seorang ayahnya yang merupakan pimpinan juga melewati semua tahap untuk menjadi ninja. Pesan motivasi ke enam adalah meleraikan orang bertengkar dan pesan motivasi yang ketujuh adalah menolong orang lain dengan kemampuannya.

Sebagaimana telah diuraikan pada bab 3 sebelumnya untuk menganalisis pesan tersebut maka penulis menggunakan unit analisis tematis yaitu unit analisis yang lebih melihat tema (topik) pembicaraan dari suatu teks. Adapun pada 15 menit pertama film *Naruto the Movie Road to Ninja* menceritakan kilas balik kedua orang tua Naruto melawan rubah ekor sembilan (kyuuba) di desa Konoha. Ayah Naruto, Namikaze Minato menjabat sebagai pemimpin desa (Hokage) keempat yang harus melawan serangan langsung dari rubah ekor sembilan dan dibantu dengan Kushina Uzumaki antara lain ibunda Naruto berakhir dengan mengorbankan hidup mereka demi melindungi Naruto masa kecil.

Adegan selanjutnya dimulai dengan serangan Akatsuki di hutan, Naruto dan para rekannya yang sudah mengetahui kelemahan dan pernah mengalahkan mereka sebelumnya terkejut dengan kembalinya musuh yang sudah mati, tetapi Naruto dan rekan-rekannya tetap menyerang melawan dan berakhir dengan sukses memukul mundur para anggota Akatsuki. Semua orang kembali ke desa, kemudian Naruto melihat setiap anak dengan orang tua mereka berkomentar bahwa anak-anak mereka pantas dipromosikan menjadi Jaunin (tingkat kelas ninja tertinggi).

Naruto yang merasa kesepian pun pergi, sementara Sakura salah satu sahabat dekat Naruto terlihat terganggu dengan komentar dari kedua orang tuanya yang berlebihan dan memalukan dirinya. Naruto yang hidup sebatang kara merasa sangat terpukul melihat rekan-rekannya berkumpul bersama kedua orang tuanya dan itu membuat luka di dalam hati Naruto. Naruto bertemu dengan Iruka Sensei tidak bisa berbuat apa-apa dan tidak ada seorangpun yang bisa menenangkan Naruto saat hatinya terluka karena tidak mempunyai orang tua ketika Naruto tumbuh dewasa.

Tabel 4.2: Menit 16 sampai 30

8.	Ketika sedang berada di taman, Naruto menanyakan khawatiran ibunya Sakura, namun Sakura malah mengomel dan menumpahkan kekesalan dengan berkata kasar, dengan mengatakan <i>aku malu</i>	16:30	Pesan motivasi untuk berperilaku baik
----	--	-------	---------------------------------------

	<p><i>memanggil mereka orang tua</i>Naruto dengan cepat merespon dengan sedikit emosi dan mengatakan <i>Sakura,</i> <i>perkataanmu kasar sekali?!</i></p>		
--	---	--	--

Analisis isi-isi pesan motivasi pada waktu 15 menit kedua

Pada durasi menit 16 sampai 30 tidak banyak pesan motivasi yang terkandung didalamnya, dalam durasi tersebut tema masih dalam tahapan pertama Naruto dan Sakura masuk kedalam dunia mimpi sehingga pesan-pesan yang ada hanya sebatas pesan obrolan biasa, namun ada satu pesan yang dapat disebut pesan motivasi meskipun unsur pesannya lebih kepada pesan moral akan tetapi makna yang terkandung didalamnya, bagaimana seorang teman yang kesal dan berkata kasar kepada orang tua, agar diingatkan dan jangan dibiarkan atau malah mendukung perbuatan tercela tersebut.

Adapun jalan cerita pada menit 16 sampai 30, Sakura mengajak Naruto pergi ketaman dan mengungkapkan kekesalan terhadap orang tuanya kepada Naruto. Tidak lama kemudian salah satu anggota Akatsuki yaitu Madara muncul dan melancarkan serangannya dengan menggunakan teknik Gentei Tsukuyomi. Teknik Gentei Tsukuyomi adalah teknik dunia buatan alam mimpi, Naruto dan Sakura terjebak ke dalam dunia mimpi tersebut, dalam dunia mimpi tersebut Naruto dikenal sebagai Menma dan orang tua Sakura menjadi pahlawan yang melawan serangan dari rubah ekor sembilan di

Konoha. Semua rekan-rekan Naruto memiliki kepribadian yang berlawanan dan orang tua Naruto kembali hidup di dalam mimpi tersebut.

Tabel 4.3: Menit 31 sampai 45

9.	Penduduk desa sangat kagum kepada Sakura yang dianggap sebagai anak pahlawan, seorang anak bertanya bagaimana cara ketika sudah besar menjadi seperti Sakura, kemudian Sakura menjawab : <i>tentu bisa jika kau rajin belajar, berlatih keras, dan punya keteguhan hati, kau pasti bisa.</i> Kemudian anak itu dengan semangat berkata: <i>aku akan berusaha</i>	36: 30	Pesan motivasi belajar
10.	Ketika Naruto pergi dengan terburu-buru Sakura bertanya, mau kemana? Kemudian Naruto berkata: <i>mencari informasi lagi! Kita tak punya waktu untuk bermain-main disini</i>	37:35	Pesan motivasi untuk kerja keras

Analisis isi-isi pesan motivasi pada waktu 15 menit ketiga

Pesan motivasi yang terkandung dalam durasi menit 30 sampai 45 adalah pesan untuk bekerja keras, untuk menjadi orang hebat dengan cara rajin

belajar, berlatih keras dan keteguhan hati. Pesan tersebut tentu pesan yang bijaksana dan sering diucapkan oleh tokoh-tokoh berpengaruh untuk mendorong setiap orang agar bekerja keras dan menjadi orang yang hebat di kemudian hari. Pesan motivasi kedua adalah ketika Naruto menyadari bahwa dirinya ditempat berbahaya dia bekerja keras untuk mencari informasi dan bermain-main disaat dan ditempat yang sangat berbahaya.

Adapun jalan ceritanya adalah saat Naruto dan Sakura sedang berjalan melintasi desa, mereka dihampiri oleh segerombolan anak-anak, salah satunya menanyakan kepada sakura *saat aku besar aku ingin seperti kakak sakura, bagaimana aku bisa sepertimu?* Hal itu dikarenakan alam mimpi yang diciptakan madara sehingga penduduk desa menganggap sakura sebagai putri pahlawan. Naruto yang pergi terburu-buru ingin mencari informasi untuk keluar dari dunia mimpi yang dibuat oleh Madara dengan bertanya kepada nonaSunade, namun saat sedang melalui ruangan nona Sunade, Naruto dan Sakura mendengar berita buruk bahwa Bijuu milik Kumogakure telah dicuri oleh pria bertopeng. Namun pria bertopeng tersebut dapat dikalahkan dengan menggunakan gulungan bulan merah. Hal itu yang disampaikan oleh Minato dan Kushina ayah dan ibunya Naruto dan saat itupula Naruto bertemu dengan orang tuanya kembali. Dengan informasi yang di sampaikan oleh Minato dan Kushina tersebut mereka ditugaskan untuk mencari gulungan bulan merah. Lalu Naruto kembali kerumah dan melihat ibu ayahnya sudah berada di rumah dan mengajaknya untuk makan malam bersama.

Tabel 4.4: Menit 46 sampai 60

11.	Guru Gay berkata: <i>tak ada semangat yang tersisa. Berat rasanya menerima misi selanjutnya. Kita tak muda lagi.</i> Kemudian guru Kakashi berkata untuk memberi semangat : <i>jangan depresi begitu, tetap semangatlah!</i>	46: 00	Pesan motivasi untuk bekerja keras
-----	---	--------	------------------------------------

Analisis isi-isi pesan motivasi pada waktu 15 menit keempat

Pesan motivasi pada durasi waktu 46 sampai 60 ini tidak banyak, satu pesan yang ditampilkan mengandung motivasi yaitu, salah satu teman Naruto merasa depresi dan kehilangan percaya diri dan pesimis terhadap misi yang akan mereka selesaikan, keadaan seperti ini tentu memerlukan orang lain untuk memberi semangat dan mendorong orang lain agar dapat menyelesaikan misi secara bersama-sama, memberi semangat kepada orang lain sama dengan memberi semangat kepada diri sendiri

Adapun jalan ceritanya, keesokan harinya mereka berkumpul dan menjalankan misi yang diberikan oleh nona Sunade untuk menemukan gulungan bulan merah, ditengah perjalanan mereka bertemu dengan boss katak sebagai penjaga dokumen dan Minato berhasil masuk untuk mengambil gulungan bulan merah yang disegel dengan jutsu ruang di dalam sebuah bangunan kecil.

Table 4.5: Menit 01:01:00 sampai 01:15:00

12.	Sakura bertanya apakah Naruto bahagia tinggal didunia mimpi, naruto menjawab: <i>tempat ini adalah segalanya. Segalanya yang kuinginkan. Ada ayah dan ibu, aku selalu ingin hidup seperti ini</i>	1:02:11	Pesan motivasi berperilaku baik
13.	Sakura berkata: <i>pahlawan yang baik dan semua orang yang mempertaruhkan nyawanya demi desa ini.</i> (adegan ini diulang dua kali)	1:05:57 & 1:09:15	Pesan motivasi untuk berperilaku baik
14.	Pesan orang tua Naruto kepada Naruto: <i>bertemanlah. kau tak perlu banyak teman. Tak apa-apa jika kau punya sedikit teman tapi teman yang bisa dipercaya. Naruto kau akan menghadapi banyak kesulitan dan penderitaan nantinya, percaya dirilah dan yakinlah dan rangkailah mimpimu, dan wujudkan menjadi sebuah kenyataan</i>	1:12:14	Pesan motivasi untuk bekerja keras
15.	Naruto pergi ingin menyelamatkan	1:14:38	Pesan motivasi

	temannya Sakura dengan penuh percaya diri, Naruto berkata: <i>karena aku adalah anak dari dua pahlawan.</i>		untuk percaya diri
--	---	--	--------------------

Analisis isi-isi pesan motivasi pada waktu 15 menit kelima.

Pesan motivasi pertama dalam durasi ini adalah untuk memberi dorongan kepada setiap penonton agar menghargai orang tua, Naruto merasa bahagia karena di dalam dunia mimpi dapat bertemu kedua orang tuanya. Pesan kedua adalah pesan yang ditekankan kepada khalayak betapa besar kasih sayang orang tua kepada anaknya, di ujung kehidupannya orang tua menginginkan anaknya hidup dengan baik, makan yang banyak dan berteman dengan orang-orang yang setia.

Adapun jalan ceritanya, setelah berhasil mendapatkan gulungan bulan merah mereka kembali kedesa dan menyerahkannya kepada nona Sunade, saat Naruto dan Sakura sedang dalam perjalanan pulang sambil berbincang, Naruto memikirkan sesuatu lalu meninggalkan Sakura sendiri dan berlari untuk pulang kerumah. Sesampainya di rumah Naruto melihat orang tuanya sudah menggunggu, Sakura yang tinggal seorang diri merasakan kesepian dan merasakan apa yang dirasakan Naruto di dunia nyata. Pria bertopeng mengetahui gulungan bulan merah telah berada bersama Naruto dan menyadari bahwa dirinya dalam bahaya, lalu pria bertopeng mendatangi desa untuk merebut gulungan tersebut, namun dihalang oleh Naruto dan yang lainnya, membuat pasukan pria bertopeng mundur dan mengambil Sakura

untuk dijadikan sebagai sandera, agar dapat menukar gulungan yang telah didapatkan oleh Naruto. Naruto langsung bergegas menyusul untuk menukar gulungan tersebut demi menyelamatkan Sakura, setelah tiba di markas pria bertopeng, Naruto menerima bala bantuan dari anggota Akatsuki yang notabennya di dalam dunia mimpi ialah tentara bayaran.

Table 4.6: Menit 01:31:00 sampai 01:45:00

16.	Naruto berkata: <i>aku rasa yang terbaik adalah biarkan mereka menjadi diri sendiri. Sakura menjawab: itu memang benar</i>	1:42:10	Pesan motivasi untuk belajar
17.	Ayah Sakura: <i>Ibu mu itu tidak cerewet. Dia melakukan itu karena sayang padamu, jadi dengarkan kata ibu mu.</i>	1:42:56	Pesan motivasi untuk berperilaku baik
18.	Naruto berkata: <i>guruku mengatakan ninja itu adalah orang yang menanggung beban</i>	1:43:59	Pesan motivasi untuk belajar

Analisis isi-isi pesan motivasi pada waktu 15 menit keenam

Pesan motivasi yang terkandung dalam durasi ini adalah pertama motivasi untuk terus belajar, belajar untuk menjadi hebat bukan menjadi orang lain, tapi menjadi diri sendiri sungguh luar biasa. Pesan motivasi kedua adalah berupa pemberitahuan dari sang ayah bahwa kasih sayang ibu sungguh luar biasa bahkan marahnya seorang ibu juga merupakan kasih sayang, oleh karena

itu seorang anak seharusnya selalu mendengar nasehat ibu, dan pesan motivasi ketiga adalah menjadi seorang pemimpin atau memiliki sebuah kemampuan adalah orang yang menanggung beban orang banyak bukan orang yang berlepas tangan dalam segala urusan, bukan cuma menanti pujian akan tetapi berbuat segala hal untuk menyelamatkan orang banyak.

Adapun jalan ceritanya, setelah berhasil mengalahkan pria bertopeng, Naruto dan Sakura pun dapat keluar dari dunia mimpi yang diciptakan oleh Madara. Sakura dapat merasakan kasih sayang yang diberikan oleh kedua orang tuanya dan Naruto saat kembali kerumah, melihat guru Iruka Sensei menyambutnya pulang dan menyiapkan makan malam bersama.

Tabel 4.7: Hasil Prosentasi Data

No	Kategori	Frekuensi	Prosentasi
1	Motivasi belajar	4	23,6%
2	Motivasi kerja keras	5	26,4%
3	Motivasi berperilaku baik	7	38,3%
4	Motivasi percaya diri	2	11,7%
	Jumlah	18	100%

Dari table diatas dapat diketahui bahwa kalimat atau paragraf yang mengandung pesan (tema) belajar 23,6%, kalimat atau paragraf yang mengandung pesan (tema) kerja keras 26,4%, kalimat atau paragraf yang mengandung pesan (tema) berperilaku baik 38,3%, dan kalimat atau paragraf yang mengandung pesan (tema) percaya diri 11,7%. Itu berarti bahwa film

“Naruto the Movie Road to Ninja” lebih cenderung mengandung pesan tentang berperilaku baik 38,3%. Isi film “Naruto the Movie Road to Ninja” adalah tentang pesan motivasi berperilaku baik.

D. Analisa Data

Setelah melakukan pengolahan data untuk memperoleh kategori dan jumlah frekuensi isi pesan dalam film Naruto the Movie Road to Ninja, maka dapat ditemukan pesan-pesan motivasi yang terdapat dalam film tersebut yang terlihat sebagai berikut:

1. Pesan motivasi tentang belajar

Belajar merupakan sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap manusia yang lahir kealam dunia, karena setiap aktivitas dan kegiatan yang dilakukan sehari-hari tidak terlepas dari proses belajar. Dalam agama islam belajar merupakan suatu kewajiban kepada setiap laki-laki dan perempuan, orang berilmu tidak sama dengan yang tidak berilmu sebagaimana firman Allah dalam Q.S Az-Zumar ayat 9:

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya:

(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-

orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

Dalam film *Naruto the Movie Road to Ninja* pesan motivasi tentang belajar tidak begitu banyak, namun dalam film ini tetap ditampilkan pesan untuk memotivasi khalayak agar termotivasi untuk belajar, karena untuk menjadi orang hebat dan besar tentu harus melalui proses belajar. Kurangnya pesan motivasi belajar dalam film tersebut dikarenakan narasi yang di ceritakan adalah perjalanan Naruto melewati dunia mimpi yang penuh tantangan dan perjuangan.

Dalam film tersebut pesan motivasi belajar bukan dalam bentuk belajar dari sekolah melainkan belajar dari kegagalan, pesan tersebut jika kita terjemah bermakna cara termudah untuk jadi pandai adalah belajar dari hal terbodoh yang pernah kita lakukan. Dalam beberapa adegan film *Naruto The Movie Road To Ninja* menunjukkan bahwa untuk menjadi pintar bukan dengan cara mencontek atau melakukan kecurangan melainkan belajar kesalahan dimasa lalu, dengan begitu kemampuan akan lebih berkembang, dan kesalahan yang sama dapat di cegah terjadi kembali.

2. Pesan motivasi tentang kerja keras

Pesan motivasi kerja keras merupakan kegiatan yang dikerjakan secara sungguh-sungguh, tidak mengenal lelah, tidak lemah menghadapi cobaan dan selalu bersemangat dalam melakukan pekerjaan. Dalam film *Naruto the Movie Road to Ninja* pesan motivasi tentang kerja keras tidak begitu banyak akan tetapi begitu di tekan, dan pesan yang disampaikan dengan sangat dalam, hal ini sesuai dengan narasi Naruto dan Sakura yang

terdampar di dunia mimpi berjuang dan bekerja keras untuk keluar ke dunia nyata.

Pesan motivasi kerja keras disampaikan agar khalayak memahami bahwa untuk dapat menikmati hidup dengan baik dan sukses perlu melewati yang namanya kerja keras, karena kesuksesan lahir dari sebuah perjuangan dan kerja keras yang dilakukan oleh seseorang. Pesan motivasi kerja keras merupakan satu dari sekian banyak pesan yang ingin disampaikan dalam film *Naruto the Movie Road to Ninja*.

Dalam Al-Quran Allah menyatakan bahwa nasib suatu kaum tidak akan berubah tanpa ada usaha dan kerja keras dari suatu kaum itu sendiri dengan demikian Al-Quran mendorong setiap ummatnya untuk berubah dan kerja keras untuk memperoleh hasil yang baik dalam kehidupan. Dalam surat Ar-Rad'u ayat 11 Allah SWT berfirman:

لَهُمْ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۚ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya:

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang

dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Khalayak yang menjadi objek atau sasaran film *Naruto The Movie Road To Ninja* adalah anak-anak dan remaja, mereka yang masih anak-anak dan remaja melihat mereka yang sudah kuliah atau bekerja sepertinya sangat mudah hidupnya tidak perlu kerja keras, tidak harus baca buku, tidak harus begadang untuk menghafal materi. Film ini berupaya mengirim pesan motivasi kepada khalayak agar memahami bahwa tidak ada kesuksesan yang bisa didapatkan dengan jalan yang mulus, walaupun ada, pasti efeknya hanya sementara.

3. Pesan motivasi tentang berperilaku baik

Pesan motivasi tentang berperilaku baik merupakan sebuah sikap yang mencerminkan perilaku yang sesuai norma dan kesopanan. Perilaku yang baik ditandai dengan sikap peduli terhadap sesama, hormat dan patuh terhadap aturan yang berlaku. Dalam film tersebut pesan untuk mendorong khalayak agar berperilaku baik lebih dominan ketimbang pesan motivasi lainnya. Film ini menyadari bahwa khalayaknya adalah para anak-anak dan remaja yang memiliki sifat negatif sehingga pesan motivasi untuk berperilaku baik begitu menonjol dalam film ini.

Pesan untuk berperilaku baik atau dengan bahasa lain memiliki akhlak mulia ditampilkan dalam beberapa adegan seperti sikap sabar, pemaaf, dan lain sebagainya. Sikap berperilaku baik merupakan hal yang penting bagi anak-anak Indonesia, maka film yang masuk juga harus

mengandung pesan untuk mendorong perilaku yang baik. Karena tujuan pendidikan Indonesia menjadi peserta didik berakhlak mulia.

Perilaku baik akan berdampak kepada kehidupan sosial seseorang, siapa yang datang dengan kebaikan maka akan memperoleh kebaikan dalam kehidupannya begitu juga sebaliknya yang datang dengan keburukan maka keburukan itu dapat menimpa kembali pada dirinya. Maka Islam sangat mendorong setiap ummatnya untuk berperilaku baik dalam kehidupan, dari sekian banyak ayat salah satu yang menjelaskan tentang perilaku baik dalam surat An-Naml ayat 89-90:

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ خَيْرٌ مِّنْهَا وَهُمْ مِّنْ فَرَعِ يَوْمَئِذٍ ءَامِنُونَ ﴿٨٩﴾ وَمَنْ جَاءَ
بِالسَّيِّئَةِ فَكُبَّتْ وُجُوهُهُمْ فِي النَّارِ هَلْ تُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya:

89. Barangsiapa yang membawa kebaikan, Maka ia memperoleh (balasan) yang lebih baik dari padanya, sedang mereka itu adalah orang-orang yang aman tenteram dari pada kejutan yang dahsyat pada hari itu.

90. dan barang siapa yang membawa kejahatan, Maka disungkurkanlah muka mereka ke dalam neraka. Tiadalah kamu dibalasi, melainkan (setimpal) dengan apa yang dahulu kamu kerjakan.

4. Pesan motivasi tentang percaya diri

Pesan motivasi tentang percaya diri merupakan orang yang percaya diri pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan sebuah tugas. Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat

penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya.

Dalam film *Naruto the Movie Road to Ninja* pesan motivasi tentang percaya diri tetap ditampilkan untuk mendorong khalayak agar lebih berani untuk menghadapi hidup serta menghargai kemampuannya untuk lebih berani melakukan sesuatu apapun yang positif. Pesan yang ditekankan adalah dengan menampilkan keyakinan pada kemampuan Naruto dan tokoh lainnya yang memiliki perasaan atau percaya bahwa mereka saat melaksanakan berbagai tugas atau mencapai tujuan dalam hidup.

Manusia diberikan kelebihan dan kemampuan masing, dengan kelebihan itu maka manusia harus melakukan apa saja yang baik menurut Allah dengan percaya percaya diri karena pada dirinya terdapat kelebihan yang telah Allah berikan. Dalam surat Ali Imran ayat 139, Allah SWT berfirman:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya:

janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.

Analisa Dengan Teori Motivasi Vroom

Teori dari Vroom tentang *cognitive theory of motivation* menjelaskan mengapa seorang tidak akan melakukan sesuatu yang ia yakini ia tidak dapat melakukannya, sekalipun hasil dari pekerjaan itu sangat dapat ia inginkan. Menurut Vroom, tinggi rendahnya motivasi seseorang ditentukan oleh tiga komponen yaitu: pertama ekspektasi (harapan) keberhasilan pada suatu tugas, kedua instrumentalis, yaitu penilaian tentang apa yang akan terjadi jika berhasil dalam melakukan suatu tugas (keberhasilan tugas untuk mendapatkan *outcome* tertentu), dan ketiga valensi, yaitu respon terhadap *outcome* seperti perasaan positif, netral, atau negatif motivasi tinggi jika usaha menghasilkan sesuatu yang melebihi harapan motivasi rendah jika usahanya menghasilkan kurang dari yang diharapkan.

Dalam film *Naruto the Movie Road to Ninja* ada empat pesan motivasi yang ditampilkan untuk mendapatkan hasil yang diharapkan, ekspektasi yang merupakan harapan dalam suatu keberhasilan tugas maka perlu adanya dorongan, dengan adanya pesan yang membangkitkan semangat untuk meraih keberhasilan. Motivasi belajar, motivasi kerja keras, motivasi percaya diri dan motivasi berperilaku baik merupakan pesan yang memberikan harapan untuk keberhasilan tugas.

Instrumentalis, yang merupakan penilaian tentang apa yang akan terjadi jika berhasil menyelesaikan tugas. Dalam film *Naruto the Movie Road to Ninja* motivasi untuk berperilaku sangat ditekankan karena dengan berperilaku baik dalam berusaha akan mendapatkan penilaian positif dari orang lain, dan

juga valensi, dalam film Naruto juga disampaikan pesan motivasi berupa motivasi percaya diri hal ini untuk mendorong dan melahirkan perasaan yang positif, berhasil atau tidaknya maka perasaan percaya diri sangat diperlukan agar lebih berani menghadapi persoalan.

Sementara dalam teori Achievement Mc Clelland menyatakan bahwa ada tiga hal penting yang menjadikan kebutuhan manusia, yaitu kebutuhan akan berprestasi. Pesan motivasi kerja keras, dan motivasi belajar serta motivasi percaya diri dapat mendorong seseorang untuk memperoleh prestasi yang dibutuhkan, yang kedua kebutuhan akan hubungan sosial, dalam film Naruto pesan motivasi untuk berperilaku baik sangat ditekankan bahkan menjadi pesan motivasi terbanyak, hal ini dilakukan untuk mendorong seseorang untuk berperilaku baik, karena dengan berperilaku baik kita dapat membangun hubungan sosial yang kita butuhkan, dan yang ketiga kebutuhan dorongan untuk mengatur diri dalam sosial dan juga mengatur pribadi agar dapat meraih prestasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan pada bab sebelumnya terhadap film *Naruto the Movie Road to Ninja* karya Masashi Kishimoto, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam film *Naruto the Movie Road to Ninja* terdapat pesan motivasi dalam 4 kategori di antaranya pesan motivasi tentang belajar, pesan motivasi tentang kerja keras, pesan motivasi tentang berperilaku baik dan pesan motivasi tentang percaya diri. Dalam film tersebut terdapat 18 pesan motivasi, pesan motivasi untuk berperilaku baik adalah pesan yang paling banyak ditampilkan dalam film ini sebanyak 7 kali, sedangkan pesan motivasi kerja keras sebanyak 5 kali, pesan motivasi belajar sebanyak 4 kali dan pesan motivasi percaya diri sebanyak 2 kali.
2. Pesan motivasi dalam film *Naruto the Movie Road to Ninja* terdapat dalam 6 tabel, dengan jumlahnya 18 pesan. Pesan-pesan tersebut merupakan pesan dialog dan narasi cerita. Pesan lebih ditekankan kepada pesan berperilaku baik.

B. Saran

Adapun saran-saran dalam penelitian ini antara lain:

1. Diharapkan kepada penggiat film agar membuat film dengan pesan-pesan motivasi yang lebih banyak, agar khalayaknya terdidik dengan film yang ia tonton.
2. Diharapkan kepada penelitian selanjutnya agar mengkaji dan menganalisa lebih dalam pesan-pesan motivasi, terutama film-film dari luar negeri, agar film-film tersebut tidak mengikis budaya dalam negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Edisi Terbaru*, Jakarta: Sandoro Jaya.
- Arni Muhammad, 2005, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Bimo Walgito, 2004, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi.
- Burhan Bungin, 2006, *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Burhan Bungin, 2013, *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Kencana.
- Burhan Bungin, 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Cangara Hafied, 1998, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo.
- _____, 2009, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja wali Pers.
- Elvinaro Ardianto dan Lukiati Komala Erdinaya, 2005, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung: Simbora Rekatama Media.
- Eriyanto, 2011, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana.
- Farhat, 2017, *Nilai Moral dalam Anime Naruto the Movie Road to Ninja*, Semarang: Fakultas Ilmu Budaya.
- H. A. W. Widjaja, 2002, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- Husein Umar, 2005, *Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Imam Gunawan, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktis*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Irawan Soehartono, 2004, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Irini Dewi Wanti, 2011, *Sejarah Industri Perfilman di Sumatra Utara*, Banda Aceh: BKSNT Banda Aceh.
- James G. Robbins dan Barbara S. Jones, 1995, *Komunikasi yang Efektif*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.

- Kriyantono Rachmat, 2010, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Lexy J. Moleong, 2005, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lexy J. Moleong, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Mufid, 2010, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, Jakarta: Kencana.
- Morissan, 2013, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Pajar Hatma Indra Jaya, 2008, *Analisis Masalah Sosial: Breakdown Teori-teori Sosial Menuju Praksis Sosial*, Yogyakarta: Senter.
- Philip Cheah, 2002, Tony Rayns, dkk, *Membaca Film Garin*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardiman, 2016, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyanto, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- T.A. Lathief Rounsyadiy, 1989, *Dasar-Dasar Rhetorika Komunikasi dan Informasi*, Medan: Firma "RIMBOW".
- William L. Rivers dkk, 2004, *Media Massa Dan Masyarakat Modern*, Jakarta, Prenada Media.
- Yoyon Mudjiono, 2011, *Kajian Semiotika Dalam Film*, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 1, no. 1, April, diakses pada tanggal 27 Oktober 2017.
- Yoyon Mudjiono, *Kajian Semiotika Dalam Film*, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 1, no. 1, april 2011, diakses pada tanggal 27 oktober 2017.
- Farhat, "Nilai Moral Dalam *Anime Naruto The Movie Road To Ninja* Karya Masashi Kishimoto", di akses 24 maret 2017
- Ida Ayu Brahmasari dan Agus Suprayetno, "Pengaruh Motivasi Kerja, Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan serta Dampaknya pada Kinerja Perusahaan (Studi kasus pada PT. Pei Hai International Wiratama Indonesia)", *jurnal manajemen dan kewirausahaan*, VOL.10, No. 2. Diakses september 2008

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan (SK) Skripsi

Lampiran 2 : Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi

Lampiran 3 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nonita Yasmiliza
2. Tempat / Tgl. Lahir : Idi Cut /29 Oktober 1995
Kecamatan Darul Aman Kabupaten/Kota Aceh Timur
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM / Jurusan : 411307149 / Komunikasi Penyiaran Islam
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Desa Meunasah Teungoh
 - a. Kecamatan : Nurussalam
 - b. Kabupaten : Aceh Timur
 - c. Propinsi : Aceh
8. Email : nonita1995n@gmail.com

Riwayat Pendidikan

9. MI/SD/Sederajat SDN 1 Kuta Binjei Tahun Lulus 2007
10. MTs/SMP/Sederajat SMPN 1 Julok Tahun Lulus 2010
11. MA/SMA/Sederajat SMAN 3 Kota Langsa Tahun Lulus 2013
12. Diploma Tahun Lulus

Orang Tua/Wali

13. Nama ayah : Syamaun
14. Nama Ibu : Zulfi anjani
15. Pekerjaan Orang Tua : PNS
16. Alamat Orang Tua : Desa Meunasah Teungoh
 - a. Kecamatan : Nurussalam
 - b. Kabupaten : Aceh Timur
 - c. Propinsi : Aceh

Banda Aceh, 13 Juli 2018
Peneliti,


(Nonita Yasmiliza)